

**PERAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
DESA MELALUI PENGELOLAAN WISATA SULILI DI
DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

RISMAYANI NUR R
20 0403 0198

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN BUMDES DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
DESA MELALUI PENGELOLAAN WISATA SULILI DI
DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

RISMAYANI NUR R
20 0403 0198

Pembimbing:

Akbar Sabani, S.E.I., M.E.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rismayani Nur R
Nim : 2004030198
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan segala gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



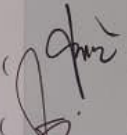
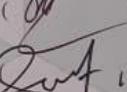
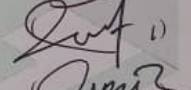
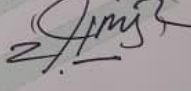
Rismayani Nur R
Nim. 2004030198

HALAMAN PENGESAHAN

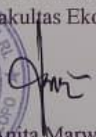
Skripsi berjudul Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa melalui Pengelolaan Wisata Sulili di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Rismayani Nur R Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004030198, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 11 shafar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 24 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Akbar Sabani, S.El., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
()
Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah
()
Umar, S.E., M.SE.
NIP 199404072020121017

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Melalui Pengelolaan Wisata Sulili Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Risman Mallangnga dan ibunda Handayani L, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mensupport penulis dari jatuh-bangun selama menempuh pendidikan dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-

saudariku Muhammad Handimar R, Muharram Syahid R, Risdayani Nur R, Riskayani Nur R dan Muhammad Ridho R yang selama ini senantiasa memberi semangat, motivasi dan doa kepada penulis, sehingga segala hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini juga dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Rektor UIN Palopo, Dr. Takdir, S.H., M.H Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dr. Masruddin, M. Hum Wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, dan Dr. Munir Yusuf, M.Pd Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan kelembagaan.
2. Dr. Hj Anita Marwing, S.H.I., M.H.I Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si Wakil Dekan I, Ilham S.Ag., M.A Dekan II, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A Wakil Dekan III.
3. Umar, S.E., M.S.E Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di UIN Palopo dan Hamidah, S.E, Sy., M.E, Sy Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing Akbar Sabani, S.E.I, M.E, Penguji I Hendra Safri, S.E., M.M dan penguji II Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M yang senantiasa memberikan motivasi, saran dan masukan serta doa sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah

membangikan ilmunya kepada penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepada kepala Desa Baebunta beserta jajarannya dan masyarakat Desa Baebunta atas kesempatan dan support yang senantiasa diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Manajemen Bisnis Islam UIN Palopo angkatan 2020 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Seluruh kader IMM UIN Palopo yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan, semangat dan senantiasa mendoakan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan,
9. Semua pihak telah berjasa dalam penyelesaian dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Palopo, 31 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Rismayani Nur R
Nim. 2004030198

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1967 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis tanda (‘).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

عَلِيمًا : 'aleeman

أَوَّلَى : awlaa

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ىَ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	Á	a dan garis di atas
ىِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	Í	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ú	u dan garis di atas

Contoh:

تَعْمَلُونَ	: ta'malūna
يَقُولُ	: yaqūlu
وَقَفَى	: waqafā
قُلُوبُكُمْ	: qulūbukum

3. *Tā' marbūtah*

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضۃ الأطفال	: raudah al-at fal
وَالْحِكْمَةُ	: wal-hikmah
عَنِ السَّاعَةِ	: 'anis-sā'ah

4. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

أُمَّهَاتِكُمْ	: ummahātikum
وَالَّذِينَ	: wallazīna
أَشِحَّةً	: asyihḥatan

أَنَّهُمْ : *annahum*

أُمَتُّعُكُنَّ : *umatti'kunna*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf (كى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْخَوْفُ : *al-khaufu*

الْكَافِرِينَ : *al-kāfirīna*

الْمُنَافِقِينَ : *al-munāfiqīn*

الْمُهَاجِرِينَ : *al-muhājirīn*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak diawal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

بَعْضُهُمْ	: <i>ba'duhum</i>
فَارِجُوا	: <i>farji'u</i>
بِعَوْرَةٍ	: <i>bi'aurah</i>
مَسْئُولًا	: <i>mas`ulā</i>

7. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah, atau kalimat bahasa Arab transliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum baku dalam bahasa Indonesia. Kata-kata, istilah atau kalimat yang sudah umum dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau biasa digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut metode transliterasi di atas. Misalnya, kata-kata Alqur'an (dari Alqur'an), Alhamdulillah, dan Munaqasyah. Namun, jika kata-kata ini merupakan bagian dari rangkaian teks Arab, mereka harus ditransliterasikan secara keseluruhan. Contoh:

Syarh al-Arba`in al-Nawawi
Risalah fi Ri`ayah al-Maslahah

8. *Laftz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله *dinullah* بالله *bilah*

Adapun *ta` marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laftz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله *hum fi rahmatillah*

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), namun dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut tunduk pada ketentuan mengenai penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf pertama nama pribadi (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Jika nama pribadi didahului dengan kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap merupakan huruf awal nama pribadi, bukan huruf awal artikel. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf A artikel tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal judul rujukan yang didahului dengan kata sandang al-, baik bila ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa ma muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallaz/Inzila fih Alqur'an

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih Alqur'an

Nasir al-din al-tusi

Abu nasr al-farabi

Al-gazali

Al-Munqiz min Al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr
Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS An-Nur/24: 32, QS Al-Hujurat/49:13, QS An-Nisa/4:6
HR=	= Hadis riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	viii
DAFTAR HADIS	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Pendekatan dan jenis penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Definisi Istilah	31
E. Desain Penelitian	33
F. Data dan Sumber Data.....	34
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Pengumpulan Data	35
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
J. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	 41
A. Deskripsi Data	41
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Analisis Data	62

BAB V	PENUTUP	67
	A. Simpulan	67
	B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. An-Nisa (4) : 58.....	2
---	---

DAFTAR HADIS

H.R Muslim Tanggungjawab Pemimpin Terhadap Rakyatnya	3
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Desa Baebunta.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Baebunta	40
Tabel 4.3 Agama Masyarakat Desa Baebunta	41
Tabel 4.4 Pendidikan Masyarakat Desa Baebunta	42
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian	43
Tabel 4.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Baebunta	46
Tabel 4.7 Struktur Organisasi BUMDES Baebunta.....	47
Tabel 4.8 Informan Penelitian.....	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	26
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Lembar Observasi

Lampiran ii Pedoman Wawancara

Lampiran iii Izin Penelitian

Lampiran iv Dokumentasi

Lampiran v Biodata Informan

Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Rismayani Nur R 2025: *“Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Melalui Pengelolaan Wisata Sulili Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.” Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani, S.E, M.E.*

Skripsi ini membahas tentang “Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Melalui Pengelolaan Wisata Sulili Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta melalui pengelolaan wisata sulili dan mengetahui kendala BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta melalui pengelolaan wisata sulili. Sub permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu; *pertama*, bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta melalui pengelolaan wisata sulili; *kedua*, apa kendala BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta melalui pengelolaan wisata sulili. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis, dalam penelitian normatif digunakan peneliti untuk mengkaji analisis hukum atau undang-undang yang berkaitan dengan objek penelitian sedangkan dalam pendekatan sosiologis digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk mengungkap bagaimana BUMDes membentuk dan memberi makna pada realitas sosial. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, sajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran (Role Theory) oleh Robert Merton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama*, peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta melalui pengelolaan wisata sulili adalah BUMDes sebagai agen penggerak ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatn Desa Baebunta, menjadi motivator dan inisiator kegiatan ekonomi bagi masyarakat dilingkungan wisata sulili serta sebagai penggerak partisipasi masyarakat dan anak muda di Desa Baebunta; *kedua*, kendala BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta melalui pengelolan wisata sulili adalah masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang manajemen bisnis, keterbatasan lahan untuk membangun beberapa fasilitas atau infastruktur dan daya saing yang cukup ketat di Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: Peran, BUMDes dan Pendapatan Desa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan penduduk adalah cita-cita besar bagi bangsa Indonesia. Kesejahteraan penduduk di Indonesia adalah hal yang penting untuk diperhatikan kedepannya agar tercipta kesejahteraan diberbagai aspek seperti aspek sosial, politik, ekonomi dan pendidikan. Namun hingga saat ini kesejahteraan penduduk di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk dalam aspek ekonomi yang masih pada tahap pertumbuhan sehingga sangat perlu untuk melakukan strategi demi meningkatkan perekonomian negara.¹ Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan pada daerah-daerah yang ada di Indonesia, memanfaatkan segala bentuk sumber daya alam dan juga sumber daya manusia.

Pembangunan dan pengelolaan daerah adalah salah satu upaya untuk menciptakan kesejahteraan pada masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional pembangunan diarahkan kepada semua stakeholder dan semua wilayah termasuk pada wilayah pedesaan.² Pembangunan pedesaan harus terus dilakukan agar tidak terjadi ketidakadilan antara pembangunan perkotaan dengan pembangunan pedesaan. Menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan adalah usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan

¹ Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *AT-TIBYAN Journal Of Qur'an and Hadis Studies* 3, No. 1 (Juni 2020). file:///C:/Users/Administrator/Downloads/15-Article%20Text-145-1-10-20201001.pdf

² Abdul Rahman, "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat", *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, No. 1/ Juni 2018: 17 – 36. ile:///C:/Users/Administrator/Downloads/485-Article Text-1228-1-10-20190521.pdf

perbedaan kasta antara kaya dan miskin, sehingga kesenjangan pedesaan dan kota dapat teratasi. Di desa terdapat berbagai macam usaha yang berkembang di masyarakat yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.³

Pembangunan desa sangat penting untuk dilakukan mengingat sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di desa. Pembangunan desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, oleh karena itu pembangunan yang dilakukan harus benar-benar sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin keadilan sosial dan ekonomi, serta memberikan jaminan sosial yang layak kepada seluruh warga negara.⁴ Hal ini mencakup pengawasan ekonomi, regulasi, dan penyediaan fasilitas publik seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Kesejahteraan masyarakat juga dijelaskan dalam ajaran agama Islam, yaitu dalam Al-Quran sebagai firman Allah swt.

Al-Quran tidak secara eksplisit menyebutkan kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan kata-kata "kewajiban pemerintah". Namun, berbagai ayat Al-Quran mendorong keadilan sosial, perlindungan hak-hak masyarakat, dan pengentasan kemiskinan, yang pada dasarnya menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 58:

³ Fasiha, Pendapatan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah Dengan Hadirnya Mini Market di Kota Palopo, *Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2, 2022.

⁴ K Endah, "Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri dan Sejahtera", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 1, no. 4, November 2022.

أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ ۖ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.⁵

Ayat di atas memiliki makna agar pemerintah menunaikan amanah kepada siapa saja yang berhak, dan menetapkan hukum di antara manusia dengan adil. Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam memutuskan perkara dan menegakkan hukum. Rasulullah saw juga menekankan bagi pemimpin agar menjalankan amanah dengan baik, penuh tanggungjawab dan amanah. Hadis rasulullah saw yang relevan dengan kewajiban pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah hadis yang menekankan pentingnya keadilan dan tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat. Pemimpin memiliki kewajiban untuk memastikan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Sebagaimana sabda rasulullah saw dalam H.R Bukhari dan Muslim yang menggambarkan kewajiban rakyat dan pemimpin, sebagai berikut:

"أَجْمَعَ النَّاسُ حَقَّ الْإِمَامِ بِطَاعَتِهِ، وَيُقَلِّلُ الْإِمَامُ حَقَّ النَّاسِ بِالْعَدْلِ وَالْقِسْطِ
فِي كُلِّ شَيْءٍ."

⁵ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an dan Terjemahnya).

Artinya:

"Rakyat memenuhi hak pemimpin dengan ketaatan, dan pemimpin memenuhi hak rakyat dengan keadilan dan keseimbangan dalam segala hal. (H.R Bukhari dan Muslim)."⁶

Hadis di atas menjelaskan bahwa pemimpin memiliki tanggung jawab besar terhadap rakyat, yaitu untuk memastikan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat serta pentingnya kepedulian dan tanggung jawab terhadap sesama. Sama halnya bagi pemerintah desa diberikan tanggung jawab dalam mengelola potensi yang dimiliki oleh desa.

Desa memiliki banyak potensi, tidak hanya dari segi jumlah penduduk tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Akan tetapi pembangunan di desa masih memiliki kelemahan, kelemahan desa bukan hanya persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga pada persoalan keuangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, salah satunya adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di yakini dapat membantu desa dalam meningkatkan pendapatan desa.⁷

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya,

⁶ M. Saifuddin Hakim, "*Hadis Hak dan Kewajiban Pemimpin, dan Rakyat yang Dipimpin*", Oktober 2020. <https://muslim.or.id/46134-hak-dan-kewajiban-pemimpin-dan-rakyat-yang-dipimpin-bag-1.html>

⁷ Ratna Aziz Prasetyo, "Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Dialektika* 1, Vol. 11, Maret 2020, 86. <https://www.google.com/m?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=skripsi+ratna+aziz+tentang+peran+bumdes+dalam+pembangunan+dan+pemberdayaan+desa&client=ms-android-vivo-rev1>

hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakatnya. Berdasarkan peraturan pemerintah no. 43 tahun 2014 tentang desa, pasal 1 ayat 7 yaitu Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan desa yang di pisahkan guna mengelola aset, japsa, pelayanan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁸

BUMDes merupakan elemen dan instrument penggerak ekonomi masyarakat desa. BUMDes harus di pahami dan dilakukan secara maksimal. BUMDes menjadi pusat perekonomian untuk menumbuh kembangkan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes untuk memperkuat ekonomi rakyat desa.⁹ BUMDes di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki lagi, adapun peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Baebunta, yaitu:

1. Menjadikan Desa Baebunta sebagai salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Luwu Utara
2. Membuka lapangan pekerjaan bagi anak muda di Desa Baebunta

⁸ Makmur, “Peran Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” (Skripsi) Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2019. 21-24. <https://www.google.com/m?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=skripsi+makmur+tentang+peran+bumdes+dalam+meningkatkan+perekonomian+di+kecamatan+sinjai&client=ms-android-vivo-rev1>

⁹ Rahmawati Sururama, “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pades Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”, *Jurnal Media Birokrasi* 2, n0. 1, April 2020. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMB/article/view/2291>

3. Menjadi badan usaha yang dapat menggerakkan usaha-usaha lokal lainnya yang ada di desa
4. Mengelola apapun yang menjadi aset dan produk desa.¹⁰

Pendirian BUMDes adalah merupakan perwujudan dari pengelola ekonomi produktif desa yang dilakukan secara komperatif yaitu: kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedianya sumberdaya desa yang belum di manfaatkan secara optimal, tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat, adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat.¹¹

BUMDes di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara mempunyai wisata alam yaitu wisata sulili. Ada beberapa desa yang memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan suatu usaha atau wisata salah satunya Desa Baebunta. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah Desa Baebunta merupakan desa yang ada di Kecamatan Baebunta yang memiliki wisata yang cukup bagus dan lengkap fasilitasnya seperti ketersediaan fasilitas homestay, gasebo, wc, musholla dan desain wisata yang menarik dibandingkan dengan wisata lainnya. Wisata Sulili juga menjadi salah satu karakteristik bagi Desa Baebunta karena dengan adanya wisata sulili di Desa Baebunta dapat dikenal oleh banyak orang karena pengunjung yang datang di wisata Sulili tersebut bukan hanya kalangan masyarakat setempat tapi juga dari berbagai daerah.

¹⁰ Observasi di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 25 Mei 2024

¹¹ Zulkarnain Ridwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Perekonomian Pembangunan Desa", *Jurnal Ilmu Hukum* 8, no.3, 2020.

Selain itu wisata sulili yang dikelola langsung oleh BUMDes Baebunta Jaya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat karena masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dengan menjual di wisata sulili, terdapat banyak penjual dan berbagai macam makanan dijual di wisata sulili apalagi pada saat hari libur. Peran BUMDes Baebunta Jaya juga dapat dilihat dari hasil setoran PAD dan Pemupukan modal usaha yang diatur dalam perdes nomor 3 tahun 2022 pasal 10 yang merupakan salah satu bukti bahwa BUMDes berperan dalam meningkatkan pendapatan desa. Dengan demikian hal ini sangat penting untuk diteliti, maka dari itu penelitian ini mengkaji tentang Peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

B. Batasan Penelitian

Suatu penelitian sebaiknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup pembahasan Masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Melalui Pengelolaan Wisata Sulili di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Bumdes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta

Melalui Pengelolaan Wisata Sulili?

2. Apa Kendala BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami Peran Bumdes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili

2. Untuk mengetahui dan memahami Apa Kendala BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian dapat menjadi bahan penilaian terkait perkembangan pendidikan sosial dan digunakan untuk melengkapi kajian teoretis yang berkaitan dengan peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya pada lembaga yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis sehingga sedikit banyak yang selama ini peneliti

terima dan juga tentunya menambah wawasan peneliti untuk berpikir secara kritis.

b. Bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat

1. Untuk menjadi bahan referensi atau bahan informasi bagi masyarakat tentang peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa.
2. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya yang berkaitan dengan peran BUMDes.
3. Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa terkait peran BUMDes di desa.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan pengetahuan terkait BUMDes.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Fungsi kajian penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian adalah sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis, mendeskripsikan dan menganalisis suatu penelitian. Di mana peneliti mampu mengisi kekosongan dalam penelitian terdahulu dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai alat untuk mengetahui langkah yang dilakukan penulis.¹² Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang terdapat perangkat desa yang berfungsi mengelola SDM, SDA dan otonom desa, dalam meningkatkan pendapatan desa BUMDes merupakan salah satu solusi yang dibentuk oleh kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi yang dipercaya sebagai wadah untuk membantu aparat desa dalam meningkatkan pendapatan desa selain itu menjadi wadah untuk menuangkan ide, gagasan dan kreativitas masyarakat dalam bidang usaha. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa adalah sebagai berikut:

Pertama, Nurmayanti dengan skripsi yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bumdes Di Desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara)",

¹² Abdul Kahar, "Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian", *Jurnal Potret Pemikiran* 19, No. 1, Januari - Juni 2015. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/712-1302-1-SM.pdf

Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.¹³ Skripsi ini membahas tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes di desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dimana penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes To'lada melalui program-program unit usaha yang dimiliki sudah cukup berperan meskipun belum maksimal dalam mendorong tingkat perekonomian masyarakat desa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes sudah meningkatkan ekonomi terutama pada peningkatan pendapatan penduduk meskipun hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes disektor pertanian serta peningkatan penerimaan pendapatan asli desa disetiap tahunnya.

Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dari beberapa aspek, yaitu dari aspek lokasi penelitian penelitian diatas melakukan penelitiannya pada BUMDes Desa Tolada, fokus penelitian dalam penelitian diatas yaitu bagaimana peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, teori yang digunakan pada penelitian diatas menggunakan teori peran (Role Theory)

¹³ Nurmayanti, "*Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bumdes di Desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara)*", Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.

yang dikemukakan oleh Robert Merton, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Baebunta Kabupaten Luwu Utara, adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa serta kendala BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa. Adapun kesamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang BUMDes dan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan, menggambarkan dan menjabarkan hasil penelitian.

Kedua, Aisyatun Nafisah dengan skripsi yang berjudul "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember", Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.¹⁴ Badan Usaha Milik desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sudah berjalan walaupun belum sebaik mungkin, di Desa Sidomulyo ini sudah mengelola apapun yang menjadi aset dan produk desa. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 2) Apa kendala yang terjadi pada pengelolaan BUMDes di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 3) Bagaimana solusi dari

¹⁴Aisyatun Nafisah, *"Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember"*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

kendala yang terjadi pada pengelolaan BUMDes di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan kendala yang terjadi pada pengelolaan BUMDes di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. 3) Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala yang terjadi pada pengelolaan BUMDes di desa Sidomulyo kecamatan Silo kabupaten Jember. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dengan demikian hasil dari data-data yang dikumpulkan, hasil wawancara dan observasi pun dijadikan analisa deskriptif yang nantinya akan mengintrepreasikan dengan pembahasan yang sesuai dengan data yang di peroleh yaitu peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa yang mana pada umumnya bertujuan maningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. 2) Kendala yang terjadi pada pengelolaan BUMDes di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu SDM

(sumber daya manusia) dan modal. 3) Solusi dari kendala yang terjadi pada pengelolaan BUMDes di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dan dengan cara melakukan kerja sama dengan pemilik dana, mengetahui modal yang dibutuhkan, tetap berfikir positif, dan bersikap selektif serta berhati-hati saat meminjam uang di bank.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada yaitu terletak pada fokus penelitian dimana pada penelitian di atas memfokuskan penelitiannya tentang peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sedang penelitian ini memfokuskan penelitiannya tentang peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta. Selain itu perbedaannya lainnya terletak pada teori yang digunakan, dimana teori yang digunakan dalam penelitian diatas yaitu teori ekonomi lokar oleh Leigh sedang pada penelitian ini menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Robert Merton untuk menganalisis data yang diperoleh. Adapaun kesamaan pada penelitian itu yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek penelitiannya adalah BUMDes.

*Ketiga, Alviant dengan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru", Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.*¹⁵ Badan Usaha Milik Desa merupakan

¹⁵ Alviant, *"Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru"*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

lembaga ekonomi pedesaan yang mana menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung penguatan ekonomi desa. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis yang mampu mengelola asset ekonomi demi meningkatnya daya saing ekonomi pedesaan. Dalam konteks ini BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi Desa, namun tidak menutup kemungkinan BUMDes tidak memiliki hambatan. BUMDes Kupa sendiri memiliki beberapa masalah seperti, ketidak konsistenan dalam menjalankan produksi, serta kurangnya eksistensi BUMDes terhadap masyarakat Desa Kupa, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kupa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan BUMDes sudah mencapai 75% ditinjau dari ketepatan waktu, sasaran, dan penyesuaian dengan kondisi Desa Kupa sudah cukup efektif namun belum maksimal, karena masih ada beberapa unit usaha BUMDes Kupa yang belum berjalan. Sedangkan untuk efektivitas BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sudah cukup berhasil dikarenakan sudah ada beberapa masyarakat yang merasakan manfaat dari BUMDes Kupa, walaupun manfaat yang diberikan BUMDes masih belum merata, hanya sebatas anggota BUMDes saja.

Adapun perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek penelitian dimana penelitian di atas meneliti tentang efektivitas BUMDes sedang penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang peran BUMDes, selain itu perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian dimana pada penelitian di atas memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana efektivitas BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sedang penelitian ini memfokuskan penelitiannya tentang peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa serta kendala BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa.

B. Deskripsi Teori

Deskripsi teori dalam sebuah penelitian sangat penting karena digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, memprediksi, merumuskan dan sebagai pengontrol masalah dalam penelitian.

1. Teori Peran (Role Theory) Oleh Robert Merton

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran (*Role Theory*) karya Robert Merton. Teori peran (*Role Theory*) menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini seseorang yang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita dan lain sebagainya diharapkan agar seorangh tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seorang dokter

mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.¹⁶ Teori peran menurut Robert Merton berfokus pada bagaimana individu menjalankan peran sosial mereka dalam struktur sosial.

Indikator-indikator penting dalam teori peran menurut Robert Merton adalah, sebagai berikut:

1. Perangkat Peran (Role Set)

Perangkat peran mengacu pada semua peran yang terkait dengan satu status sosial tertentu. *Role set* merupakan seperangkat berbagai hubungan dan peran yang dimiliki seseorang karena menempati satu status sosial tertentu. Mencakup semua individu yang berhubungan dengan seseorang dalam menjalankan peran atau statusnya. Seperti rekan kerja, atasan dan bawahan. Merton melihat perangkat peran sebagai jaringan hubungan sosial yang kompleks.

2. Konflik Peran (Role Conflict)

Konflik peran adalah situasi dimana seseorang mengalami ketegangan karena tuntutan yang saling bertentangan dari peran-peran yang mereka jalani secara bersamaan, yang dapat terjadi antara peran yang berbeda atau nilai-nilai dari tuntutan peran. Konflik peran terjadi ketika ekspektasi dari peran yang berbeda saling bertentangan atau ketika individu merasa kesulitan memenuhi semua ekspektasi peran yang melekat pada status mereka. Merton membedakan konflik peran intrapersonal (konflik dalam diri individu) dan interpersonal

¹⁶ Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial Mandar*, Cet. 1 (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), 28-29.

(konflik antar individu).

Peran adalah suatu bentuk tanggung jawab yang berkaitan dengan kedudukan, fungsi dan kewenangan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Teori peran (*Role Theory*) adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial, menurut teori ini dalam pergaulan itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu struktur sosial atau organisasi tertentu yang dijalankan berdasarkan serangkaian peraturan yang berlaku guna membimbing individu untuk bertindak sesuai dengan kedudukan dan jabatan dalam struktur masyarakat atau organisasi dimana individu berada.

Alasan peneliti memilih teori peran yang dikemukakan oleh Robert Merton sebab memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana pada teori peran menurut Robert Merton berfokus pada bagaimana individu menjalankan peran sosial mereka dalam struktur sosial, sedang pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa, BUMDes adalah sebuah organisasi atau lembaga usaha yang dimiliki oleh desa berfungsi untuk mengelola potensi yang ada di desa. Sehingga antara teori peran dan peran BUMDes saling berkaitan sebab sama-sama akan membahas terkait peran suatu organisasi atau lembaga dalam kehidupan

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1990), 267.

masyarakat.

Keterkaitan penelitian peran BUMDes dengan teori peran Robert Merton terletak pada penerapan konsep peran (*role*) dan struktur peran (*role structure*) dalam menganalisis bagaimana BUMDes berfungsi dalam menghadapi konflik peran (*role conflict*) atau ketidaksesuaian peran, serta bagaimana BUMDes menjalankan perannya untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan masyarakat dan struktur sosialnya.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peran BUMDes secara eksplisit yaitu sebagai bisnis ekonomi dan bisnis sosial. Peranan secara ekonomi tentu saja meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes serta kontribusinya terhadap kas desa atau PADes. Sedangkan peranan secara sosial dapat terlihat dari bagaimana nantinya keberadaan BUMDes mampu memberdayakan masyarakat, meningkatkan interaksi dan solidaritas yang telah terbina selama ini melalui kegiatan BUMDes yang dikelola secara kolektif. Peranan BUMDes ini juga tercantum di dalam UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2016 tentang Desa bahwa hasil dari BUMDes dimanfaatkan selain untuk pengembangan usaha juga dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial dan kegiatan bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.¹⁸

¹⁸ Amelia Sri Kusuma Dewi, Peranan Usaha Miliki Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa”, *Journal Of Rural and Development* 4, no. 1, 2020.

Adapun peran BUMDes secara umum antara lain:¹⁹

- 1) BUMDes sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan badan usaha yang akan dibangun dan juga memfasilitasi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui unit-unit usaha yang didirikan oleh pihak BUMDes dengan persetujuan pemerintah desa.
- 2) BUMDes sebagai mediator yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil-hasil usaha rencana usaha yang sudah ditetapkan
- 3) BUMDes sebagai motivator, peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDes. Selanjutnya supaya bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan peningkatan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat desa.

Sementara itu menurut Seyadi dalam penelitian Samadi dkk BUMDes memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat

¹⁹ David Prasetyo, *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*, (Pontianak: CV Derwanti Press, 2019).

- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa
- 5) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

b. Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 pasal 87 ayat 3 menyebutkan BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan artinya BUMDes dapat menjalankan berbagai usaha mulai dari pelayanan jasa, keuangan makro, perdagangan dan pengembangan ekonomi lainnya.²⁰

c. Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Tujuan di dirikannya BUMDes

²⁰ Khristina Yunita, "*Konsep Pendirian dan Pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*", Skripsi", Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN. 2022

adalah:²¹

- 1) Memperoleh keuntungan untuk memperkuat pendapatan asli desa
- 2) Memajukan dan mengembangkan perekonomian desa
- 3) Pengumpulan modal usaha dari berbagai sumber
- 4) Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya dalam buku panduan BUMDes ada empat tujuan utama pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu:

- 1) Meningkatkan perekonomian asli desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadikan tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

BUMDes dalam pasal 3 Permen Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 BUMDes didirikan dengan tujuan meningkatkan pendapatan desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan potensi desa serta dapat mensejahterakan masyarakat.

c. Landasan dasar hukum BUMDes

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUMDes adalah sebagai berikut:²²

²¹ Nurmayanti, “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BUMDes di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara)*”, Skripsi, IAIN Palopo, 2020.

- 1) UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah: Pasal 213 ayat (1)
 “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”
- 2) PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa: Pasal 78(1) Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa
- 3) Pembentukan Badan Usaha Milk Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan peraturan desa berpedoman pada peraturan perundangundangan
- 4) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum. Pasal 79(1) Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari perintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman dan atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan
- 5) Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat. Pasal 80(1) Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Pasal

²² Departemen Pendidikan Nasional, “*Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Fakultas Universitas Brawijaya, 2017.

811 Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembentukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan peraturan daerah kabupaten/kota. Peraturan Daerah Kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat bentuk badan hukum, kepengurusan, hak dan kewajiban, permodalan, bagi hasil usaha atau keuntungan, kerjasama dengan pihak ketiga dan mekanisme pengelolaan dan pertanggung jawaban.²³

d. Klasifikasi jenis usaha BUMDes

Klasifikasi jenis usaha BUMDes dijelaskan pada bagian keempat Pasal 19, 20, 21, 22, 23 dan 24 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa sebagai berikut:²⁴

- 1) Bisnis sosial/Serving, melakukan pelayanan pada warga sehingga warga mendapatkan manfaat sosial yang besar. Pada model usaha seperti ini BUMDes tidak menargetkan keuntungan profit. Unit usaha ini dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna. Jenis bisnis ini seperti pengelolaan air minum, pengolahan sampah, usaha listrik desa dan sebagainya
- 2) Keuangan/Banking, BUMDes bisa membangun lembaga keuangan untuk membantu warga mendapatkan akses modal dengan cara yang mudah

²³ Zulkarnain Ridwan, "Payung Hukum Pembentukan BUMDes", *Jurnal Ilmu Hukum* 7, no. 3, 2022.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, "*Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*", Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP)", Fakultas Universitas Brawijaya, 2017.

dengan bunga semurah mungkin. Bukan rahasia lagi sebagian besar bank komersial di negeri ini tidak berpihak pada rakyat kecil pedesaan. Selain mendorong produktivitas usaha milik warga dari sisi permodalan. Jenis usaha ini juga bisa menyelamatkan nasib warga dari cengkeraman renternir yang selama ini berkeliaran di desa-desa. Termasuk bisnis keuangan di bank syariah sebab saat ini minat masyarakat terhadap bisnis syariah sangat minim.²⁵

- 3) Bisnis penyewaan/Renting, menjalankan usaha penyewaan untuk memudahkan warga mendapatkan berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dan ditujukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa. misalnya penyewaan gedung, penyewaan alat pesta, penyewaan traktor dan sebagainya
- 4) Lembaga perantara/Brokering, BUMDes menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan warga pada pasar yang lebih luas sehingga BUMDes memperpendek jalur distribusi komoditas menuju pasar. Cara ini akan memberikan dampak ekonomi yang besar pada warga sebagai produsen karena tidak lagi dikuasai tengkulah. Misalnya jasa pembayaran listrik, pasar desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat serta jasa pelayanan lainnya
- 5) Perdagangan/Trading, BUMDes menjalankan usaha penjualan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini tidak bisa dilakukan

²⁵ Akbar Sabani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Menabung pada Bank Syariah di Kota Palopo*, Program Pascasarjana UIN Makassar, 2023.

warga secara perorangan. BUMDes dapat menjalankan bisnis yang memproduksi dan/ atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas

- 6) Usaha bersama/Holding, BUMDes dapat menjalankan usaha bersama sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa baik dalam skala lokal desa maupun kawasan perdesaan. BUMDes membangun sistem usaha terpadu yang melibatkan banyak usaha di desa. Misalnya BUMDes mengelola wisata desa dan membuka akses seluasnya pada penduduk untuk bisa mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha wisata itu dan sebagainya.

e. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Bumdes

Penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemplab dan masyarakat. Terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

- 1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 4 Tahun 2015)
- 2) Partisipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes
- 3) Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama

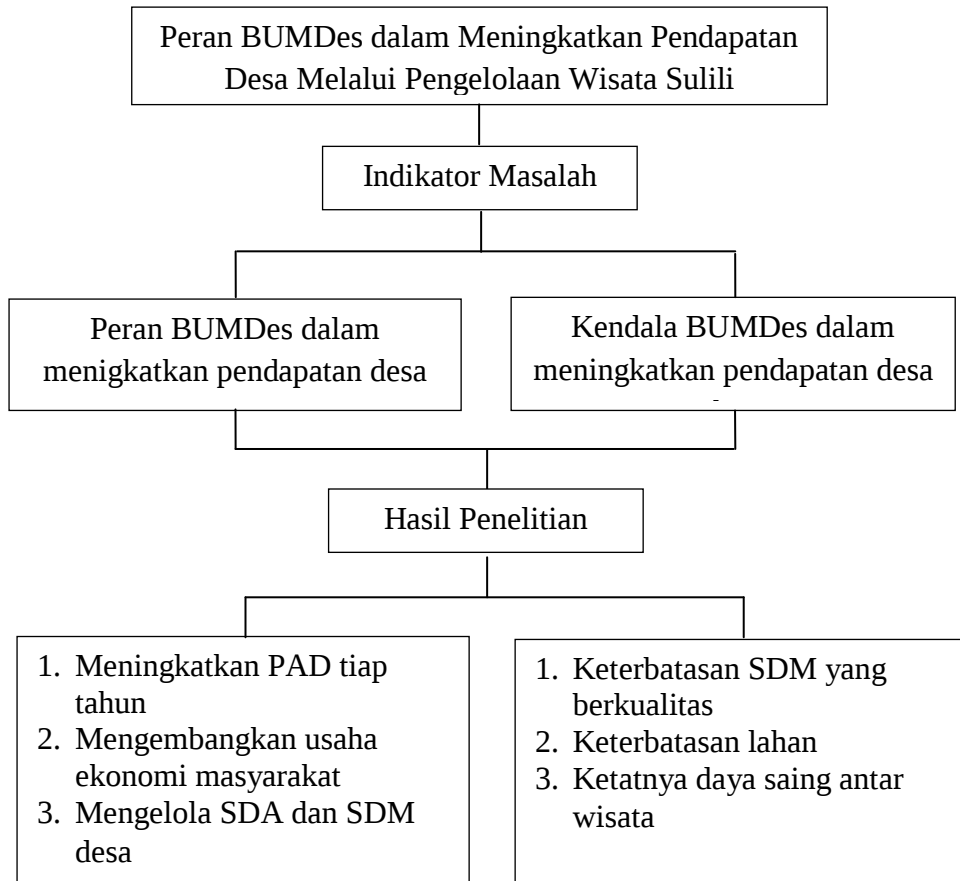
- 4) Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka
- 5) Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Dalam suatu penelitian dibutuhkan kerangka pikir atau biasa disebut sebagai kerangka pemikiran yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam menguji rumusan masalah dan menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas.²⁶ Berikut gambaran kerangka pikir penelitian yang berjudul peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa melalui pengelolaan wisata sulili di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara :

²⁶ Abdul Kahar, “Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian”, *Jurnal Potret Pemikiran* 19, No. 1, Januari - Juni 2015. file:///C:/Users/Administrator/Downloads/712-1302-1-SM.pdf

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yaitu cara melakukan penelitian seperti halnapa variable dan obyek penelitian yang akan ditatap sekaligus memastikan sumber dari mana kita akan mendapatkan data. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan normative dan pendekatan sosiologis.

- a. Pendekatan normatif yakni pendekatan yang berpegang teguh pada aturan, atau pada hukum yang berlaku, atau etika yang sesuai dalam menjalankan usaha tersebut
- b. Pendekatan sosiologis yaitu suatu jenis pendekatan untuk mempelajari apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan keadaan ilmiah masyarakat atau ada opsi lain ke arah perubahan masyarakat.²⁷

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitian ini selalu dilakukan dengan keadaan alamiah, tanpa rekayasa atau diatur sebelumnya. Penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan pada sebuah paradigma penelitian yang berkepentingan

²⁷ M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam", *Jurnal IAI Tri Bakti Kediri* 25., no. 2, (September 2014). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191>

dengan makna dan penafsiran. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.²⁸ Berdasarkan pendapat di atas, pada prinsipnya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis dari orang yang diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara alamiah untuk dimaknai atau ditafsirkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Ada dua alasan penulis memilih Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sebagai lokasi penelitian.

1. Secara ilmiah, Badan Usaha Milik Desa Baebunta salah satu BUMDes yang terdapat di Kabupaten Luwu Utara yang masuk dalam kategori BUMDes yang berhasil membantu aparat pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan desa berdasarkan informasi dari PMD Kabupaten Luwu Utara dan Pengurus BUMDes Baebunta Jaya, sehingga dalam hal ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang partisipasi BUMDes dalam meningkatkan perekonomian Desa Baebunta.

2. Secara praktis, penulis memilih lokasi penelitian di Desa Baebunta karena

²⁸ Pupu Saiful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5, no.9, (Januari-Juni, 2009), 1-8. <https://www.google.com/m?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=android-browser&q=jurnal+puput+saiful+rahmat+tentang+penelitian+kualitatif&client=ms-android-vivo-rev1>

lokasi tersebut adalah daerah tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil informasi seputar penelitian yang dilakukan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk menghindari pembahasan secara universal agar peneliti lebih berfokus kepada data yang didapatkan di lapangan. Agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan serta memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan. Maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Peran Bumdes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili
2. Kendala BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili

D. Definisi Istilah

1. Peran

Peran merupakan perilaku yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu struktur sosial atau organisasi tertentu yang dijalankan berdasarkan serangkaian peraturan yang berlaku guna membimbing individu untuk bertindak sesuai dengan kedudukan dan jabatan dalam struktur masyarakat atau organisasi dimana individu berada.²⁹

²⁹ Agus Haryanto, "Prinsip Bebas Aktif Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Perspektif Teori Peran", *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 4, no. 4, 2020. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/165/0>

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan elemen dan instrument penggerak ekonomi masyarakat desa. BUMDes harus di pahami dan dilakukan secara maksimal. BUMDes menjadi pusat perekonomian untuk menumbuh kembangkan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes untuk memperkuat ekonomi rakyat desa.³⁰

3. Pendapatan Desa

Pendapatan desa adalah semua penerimaan uang yang masuk ke rekening desa yang mana pendapatan tersebut adalah hak desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu kembali diayak. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan Desa. Secara yuridis APBDES merupakan produk hukum desa berupa Peraturan Desa, dimana merupakan produk kesepakatan antara Badan Permusyawaratan Desa dengan Kepala Desa dalam musyawarah desa. Secara substansi APBDES merupakan produk perencanaan yang disusun berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) dan merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES). Peraturan desa tentang APBDES tersebut ditetapkan paling lambat tanggal 31 Desember tahun anggaran sebelumnya.³¹

Dari aspek struktur atau komponen, APBDES terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan. Pendapatan adalah semua penerimaan Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang menjadi hak Desa dan tidak perlu dikembalikan oleh

³⁰ Rahmawati Sururama, "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pades Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat", *Jurnal Media Birokrasi* 2, n0. 1, April 2020, <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMB/article/view/2291>

³¹ <https://gerokgak.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/58-pendapatan-dan-belanja-desa>

Desa. Pendapatan yang terdiri dari Pendapatan Asli Desa, Hasil Transfer dan Pendapatan Lainnya

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian ini merupakan petunjuk bagi peneliti melaksanakan tahapan penelitiannya. Desain penelitian menjelaskan langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal sampai tahap akhir.³²

Adapun langkah-langkah yang digunakan yakni sebagai berikut:

a. Tahap persiapan, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) menentukan lokasi penelitian. (2) meminta izin kepada masyarakat, aparat desa dan pengurus BUMDes. (3) menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri, melalui sikap responsif, menyesuaikan diri dengan subjek penelitian, memilih sumber data, memilih informan penelitian, memproses data dan mengklarifikasi informasi yang ditemukan sampai data yang diperoleh cukup dan sesuai dengan masalah penelitian.

b. Tahap pelaksanaan, (1) melakukan observasi awal dengan membangun keakraban dengan subjek penelitian, melakukan diskusi, komunikasi dan relasi. (2) menentukan subjek penelitian yang memahami terkait BUMDes Baebunta Jaya di desa Baebunta. (3) melakukan proses wawancara kepada informan.

c. Tahap analisis data, setelah menyelesaikan tahap pelaksanaan, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang telah diperoleh pada tahap

³² Rina Hayati, “Lima Contoh Desain Penelitian Karya Ilmiah/Makalah”, 2021. <https://penelitianilmiah.com/contoh-desain-penelitian>.

pelaksanaan kemudian dianalisis melalui observasi, hasil wawancara, dokumentasi berupa gambar atau dokumen desa dengan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya hingga menghasilkan simpulan.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang di dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data secara langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau tempat penelitian.³³ Data primer dari penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi masyarakat dan pemerintah di desa Baebunta.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang di butuhkan. Dari penelitian ini data sekunder tersebut berupa data yang berasal dari seni sastra yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.³⁴

Dalam proses penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data berdaarkan tingkat pengetahuan atau pemahaman informan terkait permasalahan penelitian yang akan dilakukan

³³ Ayu Isti Prabandari, “ *Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya*”, 2017. <https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-kln.html?page=2>

³⁴ Ayu Isti Prabandari, “ *Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya*”, 2017. <https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-kln.html?page=2>

peneliti, sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini membutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau data yang valid dan akurat dalam penelitian lapangan. Peneliti harus memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, wawancara, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi (perekam, dan kamera), serta alat tulis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka data yang dibutuhkan untuk dikumpulkan melalui prosedur tertentu guna mengetahui ada tidaknya relevansi antara unsur-unsur yang terdapat dalam sisi penerapan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan penelitian ini, pengumpulan data diterapkan di lapangan menggunakan langkah yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu penelitian yang memegang nilai keilmiahan. Penggunaan langkah dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri. Tanpa

maksud mengurangi langkah yang berlaku. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:³⁵

1. Observasi

Teknik ini digunakan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan di teliti, sehingga memperoleh gambaran tentang partisipasi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa melalui keberadaan wisata Sulili di lokasi penelitian tersebut. Mengenai observasi ini, peneliti ingin melakukan pendekatan langsung kepada pengurus BUMDes, aparat desa setempat dan masyarakat desa Baebunta.

2. Wawancara

Wawancara yaitu diskusi atau percakapan dengan maksud memperoleh data yang diinginkan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau orang yang menjawab pertanyaan. Tujuan melakukan wawancara yaitu untuk mengetahui lebih luas lagi tentang informasi mengenai usaha, kejadian, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang di teliti oleh peneliti. Wawancara ini diajukan kepada pihak-pihak yang tahu tentang informasi yang berhubungan dengan peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa melalui pengelolaan wisata Sulili di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

³⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika*, 21, no. 1, (2021). <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimana peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan, dan dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto.³⁶ Peneliti akan melakukan dokumentasi dengan informan dan dokumen dari pemerintah desa Baebunta. Dengan adanya salah satu metode ini maka peneliti akan mengabadikan moment terkait tema.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta sebagai pertimbangan atau pemeriksaan terhadap keaslian data penelitian, agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai data ilmiah maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun pemeriksaan data yang dilakukan meliputi hal sebagai berikut:³⁷

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara yakni *pertama*, melakukan perpanjangan pengamatan, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan artian dapat menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan sumber data. *Kedua*, pengamatan yang dilakukan secara berulang pula dapat menghindari kerancuan dalam hasil yang diperoleh dan dapat

³⁶ Sudarsono, “Memahami Dokumentasi“, 2017. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2013)

dipertanggungjawabkan dan benar maka data sudah kredibel. *Ketiga*, meningkatkan kecermatan dalam penelitian dengan ini kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis, triangulasi atau dapat diartikan sebagai pengecekan data atau sumber data dengan melihat dari segi sumber, teknik dan waktu. *Keempat*, menggunakan data referensi dimaksudkan sebagai bahan rujukan atau bahan pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. *Kelima*, pengecekan data laporan hasil penelitian agar dapat disesuaikan antara laporan dan informasi dari sumber data.

2. Transferability (transferabilitas)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel diperoleh.³³ Maka dengan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti dalam menyusun laporan mesti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Serta pembaca juga mudah dalam memahami atau bahkan dapat diterapkan.

3. Depenability

Depenability merupakan suatu penelitian yang bersifat reliable, artinya orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut, hal ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang disebut sebagai audit atau auditor adalah mereka yang bersikap independen atau pembimbing. Auditor di sini bertugas mengaudit segala aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah sampai membuat kesimpulan, agar penelitian tidak diragukan.

4. Confirmability

Confirmability disebut sebagai uji obyektivitas penelitian. Sebuah penelitian akan dilakukan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.³⁴ Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dokumentasi dengan mengelompokkan data-data ke dalam kategori, menjabarkan dan menjelaskan terkait dan informasi yang didapatkan, menyusun ke dalam pola dan memilih data-data mana yang penting dan mana yang harus dalam proses dipelajari atau dipahami dan membuat kesimpulan sehingga penelitian mudah dipahami bagi peneliti maupun orang lain.³⁸ Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan data dari catatan lapangan, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian yang dilakukan. Proses ini secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

³⁸ Kikit Azeharie, “Yuk Kenalan Dengan Teknik Analisis Data Kualitatif”, 2022. <https://majoo.id/solusi/detail/teknik-analisis-data-kualitatif>.

2. Sajian data (*data display*)

Sajian data adalah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh dan dikembangkan. Penyajian data yang dimasukkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Analisis Data

Teknik ini mengkaji data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dan data lainnya sebelum ditarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data induktif, yang dimaksud dengan data induktif yaitu analisis data yang sesuai fakta atau valid yang ada di lapangan.

4. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan merupakan suatu usaha untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan dan kejelasan pola, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik. Kemudian data awal yang belum jelas disatukan dengan data-data lain maka akan nampak jelas, dikarenakan banyaknya data yang mendukung.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Geografis Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Desa Baebunta merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Desa Baebunta adalah 16.78 KM². Terdapat 10 dusun didalamnya yaitu Dusun Baebunta, Dusun Marampi, Dusun BTN, Dusun Pajongaan Bawah, Dusun Pajongaan Atas, Dusun Baloli, Dusun Langkaso, Dusun Limpomajang, Dusun Rante Malino dan Dusun Rante Paccu. Adapun batas wilayah Desa Baebunta Kecamatan Baebunta sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Desa Baebunta Tahun 2024

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
	Sebelah Utara	Desa Sassa	Rongkong
	Sebelah Selatan	Desa Kariango	Baebunta Selatan
	Sebelah Timur	Desa Radda	Masamba
	Sebelah Barat	Desa Salassa	Sabbang

Sumber: Data Dari Kantor Desa Baebunta Tahun 2024

Dasar hukum penetapan batas desa Baebunta diatur dalam Perdes Tahun 2012 No. 2 berdasarkan peta wilayah. Luas wilayah menurut penggunaan desa Baebunta yaitu 10.133,00 Ha. Desa Baebunta merupakan salah satu kecamatan

yang terdapat di Kabupaten Luwu Utara. Desa Baebunta terletak tidak terlalu jauh dari ibu kota kecamatan, jarak antara Desa Baebunta ke ibu kota kecamatan kurang lebih 2 KM, sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten kurang lebih 10 KM, dan untuk jarak ke ibu kota provinsi terbilang jauh kurang lebih 444 KM. Penduduk Desa Baebunta pada umumnya adalah petani karena memang terletak di wilayah pedesaan. Bidang pertanian yang mayoritas mereka geluti adalah perkebunan kakao, nilam dan kelapa sawit. Ada juga sebagian yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagian lagi bergerak di bidang wiraswasta.

2. Kondisi Demografi Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Jumlah Penduduk Desa Baebunta mencapai 5574 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1386 KK. Adapun rincian tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Baebunta Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	Laki-laki
2.	3.245	2.904
		6.149

Sumber: Data Dari Kantor Desa Baebunta Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas tentang jumlah penduduk desa Baebunta antara laki-laki dan perempuan hampir sebanding yang artinya tidak ada ketimpangan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Selain itu Jumlah kepala keluarga (KK) di Desa Baebunta sebanyak 1655 KK dengan jumlah kepadatan penduduk 36, 69 per KM.

Tabel 4.3 Agama Masyarakat Desa Baebunta

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.044
2.	Protestan	603
3.	Khatolik	502
Total Keseluruhan		6.149

Sumber: Data Dari Kantor Desa Baebunta 2024

Berdasarkan tabel diatas mayoritas penduduk di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara adalah masyarakat yang menganut agama Islam. Terdapat 3 agama di desa Baebunta yang masing-masing penganut agama hidup rukun tanpa ada sekat atau kesenjangan agama. Masyarakat desa Baebunta memiliki sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama dan menunjung tinggi sikap persaudaraan.

Salah satu bukti masyarakat memiliki sikap toleransi adalah apabila ada masyarakat beragama non Islam membuat acara atau kegiatan maka masyarakat Islam akan beramai-ramai ikut andil dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Saling membantu, bergotong royong dan bahu-membahu dalam mengerjakan pekerjaan. Seperti mengambil bambu, mendirikan tenda, mengumpulkan kayu bakar dan memasak begitupun sebaliknya apabila ada masyarakat Islam yang melakukan suatu kegiatan maka masyarakat non Muslim juga ikut berpartisipasi.

Tabel 4.4 Pendidikan Masyarakat Desa Baebunta

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tamat SD/Sederajat	114	212	326
2.	Tamat SMP/Sederajat	204	84	288
3.	Tamat SMA/Sederajat	249	283	532
4.	Tamat D1	4	7	11
5.	Tamat D2	4	7	11
6.	Tamat D3	12	33	45
7.	S1	119	165	284
8.	S2	7	1	8
9.	Tamat TK	36	34	70
Tamat SD/Sederajat		746	826	1.575

Sumber: Data Dari Kantor Desa Baebunta 2024

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk ke sekolah jauh lebih mudah karena jarak tempuh sekolah baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk memberikan gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Berbagai jenis mata pencaharian penduduk Desa Baebunta dapat dilihat pada tabel berikut :

4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	300	200	500
2.	Buruh Tani	50	50	100
3.	Buruh Migran	0	1	1
4.	Pegawai Negeri Sipil	40	50	90
5.	Pengrajin	2	3	5
6.	Pedagang Barang	10	20	30
7.	Montir	30	0	30
8.	Perawat Swasta	0	5	5
9.	Ahli Pengobatan	3	7	9
10.	TNI	15	0	15
11.	Polri	80	1	81
12.	Pengusaha	10	8	18
13.	Tukang Kayu	12	0	12
14.	Tukang Batu	15	0	15
15.	Wiraswasta	80	40	120
16.	Pelajar	400	500	900
17.	IRT	0	1000	209
18.	Karyawan Honorer	18	22	40
Total Penduduk		1.055	1.907	2.962

Sumber: Data Dari Kantor Desa Baebunta 2024

3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Ekonomi masyarakat Desa Baebunta ditopang oleh beberapa sektor pendapatan, ada 5 sektor yang menopang ekonomi masyarakat di Desa Baebunta yaitu masyarakat Desa Baebunta memiliki mata pencaharian yang cukup

bervariasi mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga TNI POLRI.

Pada umumnya, mata pencaharian masyarakat di Desa Baebunta sebagian besar berada di sektor pertanian. Untuk pekerjaan yang berada diluar sektor pertanian hanya terdapat beberapa jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Baebunta, yakni pegawai negeri sipil, pedagang dan pekerja lepas. Hal ini tidak lepas dari keadaan geografis daerah penelitian yang berada di daerah yang memiliki tanah subur sehingga jenis pekerjaan yang ada di sanapun terbatas pada hanya beberapa pekerjaan, terutama pekerjaan yang terkait dan mengandalkan alam sebagai pekerjaan utama. Mayoritas masyarakat Desa Baebunta berprofesi sebagai petani, baik itu petani sawah maupun perkebunan seperti coklat, jagung, sawit dan nilam. Hasil panen dari masyarakat, ada yang dikonsumsi secara pribadi adapula yang dijual dipasar.

4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Sosial budaya masyarakat Desa Baebunta masih sangat erat menjalin tali persaudaraan. Sehingga sering adanya kegiatan gotong royong, dan kegiatan lainnya yang menjunjung nilai persaudaraan. Selain itu, Pemuda di Desa Baebunta sering mengadakan pertemuan atau rapat dan terkadang membantu mempersiapkan setiap ada pertemuan dengan warga, untuk PKK sendiri para ibu-ibu sering mengadakan kumpul bersama untuk membuat kreatifitas misalnya pengolahan makanan, begitupun dengan ibu-ibu majelis ta'lim sering mengadakan pengajian bersama dan beberapa kegiatan lainnya.

Di Desa Baebunta juga memiliki tradisi yang disebut dengan “*Massolo*”.

Tradisi *massolo* merupakan adat kebiasaan yang sudah mentradisi dan turun-temurun. Tradisi *massolo* ini dilakukan apabila ada suatu musibah kematian dan hajatan pernikahan salah seorang yang berdomisili di Baebunta, maka masyarakat setempat spontan datang kerumah duka atau pesta pernikahan dengan membawa sumbangan berupa bahan makanan. Para tamu yang membawa sumbangan ini disambut secara adat oleh keluarga berduka sebagai penghormatan. Adapun tujuan sumbangan tersebut yaitu untuk keperluan menjamu para tamu yang datang melayat pada hari kematian atau hari pelaksanaan pesta pernikahan tersebut, yaitu mulai dari persiapan pemakaman sampai dengan tiga hari berturut-turut. Menurut kebiasaan, sejak hari pertama hingga hari ketiga, para keluarga maupun tetangga datang berkumpul dirumah duka, sedangkan di pesta pernikahan dari hari masambung (pembuatan dekorasi) sampai hari berakhirnya acara pernikahan.

5. Prosedur dalam Pengurusan Administrasi Kependudukan Bagi Masyarakat Desa Baebunta

Terwujudnya pelayanan administrasi yang berkualitas merupakan salah satu ciri pemerintahan yang baik sebagai tujuan dari pendayagunaan aparatur Negara. Untuk itu, aparatur negara diharapkan semakin efisien dan efektif melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pengayoman, kepada masyarakat untuk mewujudkan terselenggaranya pemerintah yang baik, serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Pelayanan administrasi kependudukan diselenggarakan di Kantor Desa Baebunta diantaranya adalah administrasi pembuatan KTP dan KK, Surat Keterangan Tidak Mampu, Surat Pengantar Akta Kelahiran, Surat Pengantar

Akta Kematian, Surat Pengantran Akta Perkawinan, Surat Pengantar Nikah, Surat Pengantar Akta Perceraian, Surat Pengantar Pindah Datang/Domisili.

6. Susunan Perangkat Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten

Luwu Utara

4.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

No	Nama	Jabatan
1.	Andi Passalo	Kepala Desa
2.	Muhammad Safa'at	Sekretaris Desa
3.	Efranis	Kasi Pemerintahan
4.	Nurmiati	Kaur Kesra
5.	Nurdiana, S.Pd	Kaur Umum
6.	Nur Amelia, S.E	Kaur Keuangan & Aset
7.	Trini Amina Sari, S.Ap	Operator Komputer
8.	Trini Amina Sari, S.Ap	Operator Profil
9.	Ninis Paradilla, S.Pd	Operator Siskeudes
10.	Irpan Syam	Kadus Baebunta
11.	Sahrin	Kadus Baloli
12.	Asping	Kadus BTN
13.	Muh Asya Anshari	Kadus Langkaso
14.	Sapli Maritjen	Kadus Limpomajang
15.	Anwar	Kadus Marampi
16.	Rian Rivaldi	Kadus Rante Malino
17.	Alfret Rimba	Kadus Rante Paccu
18.	Arvan	Kadus Pajongaan Bawah
19.	Yanis Parindi	Kadus Pajongaan Atas

Sumber: Data Dari Desa Baebunta 2024

7. Eksistensi BUMDes Baebunta

4.6 Struktur Organisasi BUMDES Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

No	Jabatan	Nama
1.	Direktur BUMDes	Leo Candra
2.	Sekretaris	Muh Taufik
3.	Bendahara	Nurullah

Sumber: Data Dari Desa Baebunta 2024

BUMDes di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pertama kali dibentuk pada tahun 2015 dengan nama lembaga yaitu BUMDes Baebunta, yang menjadi direktur adalah Bapak Irpan Syam dengan jenis usaha simpan pinjam. Namun usaha tersebut mengalami kegagalan sehingga tidak berfungsi hingga beberapa tahun. Kemudian pada tahun 2020 BUMDes Baebunta mengalami revitalisasi kepengurusan dan berganti nama menjadi BUMDes Baebunta Jaya dengan jenis usaha pengelolaan SDA yaitu wisata sulili dan yang menjadi direktur BUMDes adalah Bapak Rahman berdasarkan perdes.³⁹ Namun awal tahun 2025 kepengurusan BUMDes kembali mengalami revitalisasi kepengurusan, dimana sebelumnya yang menjadi direktur adalah Bapak Rahman kemudian di revitalisasi menjadi Bapak Leo Candra.

³⁹ Data Dari Kantor Desa Baebunta

8. Informan Penelitian

4.6 Informan Penelitian Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Melalui Pengelolaan Wisata Sulili Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

No	Nama	Jenis Pekerjaan	Umur
1.	Andi Passalo	Kepala Desa	45 Tahun
2.	Muhammad Safa'at	Sekretaris Desa	38 Tahun
3.	Nur Anisa Sucaga	Bendahara Desa	26 Tahun
4.	Firman	Pengelola Wisata Sulili	32 Tahun
5.	Risda	Bendahara BUMDes	25 Tahun
6.	Sindi	Masyarakat/Pedagang di Wisata Sulili	42 Tahun
7.	Putri	Masyarakat/Pedagang di Wisata Sulili	22 Tahun
8.	Rahmawati	Masyarakat/Pengunjung	50 Tahun
9.	Farhan	Masyarakat/Pengunjung	24 Tahun

B. Hasil Penelitian

1. Peran Bumdes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili

1) BUMDes sebagai agen penggerak ekonomi desa untuk meningkatkan PADes Baebunta

BUMDes sebagai lembaga ekonomi memiliki tugas untuk mengelola usaha yang ada di desa, memfasilitasi dan memberdayakan usaha ekonomi, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa. Sejak terbentuknya BUMDes menjadi bagian penting dalam peningkatan pendapatan desa.

Memperkuat ekonomi lokal yang belum dikembangkan maupun mengembangkan potensi ekonomi desa secara optimal termasuk peran daripada BUMDes.

BUMDes merupakan suatu wadah yang berperan dalam meningkatkan potensi desa sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa atau bahkan menciptakan perekonomian yang baru melalui kreatif dan inovasi pengurus BUMDes. BUMDes pertama kali berdiri di Kabupaten Luwu Utara sejak tahun 2015, salah satu BUMDes yang berdiri tahun 2015 adalah BUMDes Baebunta dengan jenis usaha simpan pinjam. Tahun 2020 berganti nama menjadi BUMDes Baebunta Jaya dengan mengelola sumber daya alam yang ada di Desa Baebunta yaitu aliran sungai yang kemudian dikelola menjadi wisata sulili. Keberadaan wisata sulili di Desa Baebunta diharapkan dapat berperan, berpartisipasi dan memberikan kontribusi kepada pemerintah desa maupun masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan dilapangan terkait peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa melalui keberadaan wisata sulili ditemukan data bahwa BUMDes Baebunta Jaya telah berperan dengan baik sebab dapat menjadi agen penggerak ekonomi desa untuk meningkatkan PADes Baebunta. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Passalo selaku kepala Desa Baebunta:

“Kalau melihat dari sisi peningkatan pendapatan desa BUMDes Baebunta Jaya sudah melakukan perannya dengan baik. Terbukti dengan meningkatnya pendapatan desa sejak terbentuknya BUMDes di desa Baebunta. Sejak beroperasi tahun 2020 hingga tahun 2024 sudah memberikan kurang lebih Rp. 20.000.000 PAD kepada desa. Dimana tahun 2020 menyeter PAD sebesar Rp. 1.500.000, tahun 2021 sebesar Rp. 3.000.000, tahun 2022 sebesar Rp. Rp. 2.000.000, tahun 2023 sebesar Rp. 5.000.000 dan tahun 2024 sebesar Rp. 6.500.000. Dengan angka seperti itu

dan dalam jangka waktu kurang lebih 5 tahun menurut saya sudah sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan desa, sebab yang namanya usaha terkadang untung kadang juga rugi. Apalagi dalam mengelola usaha seperti wisata dimana pendapatan bergantung dari jumlah pengunjung”.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas telah memberikan informasi bahwa keberadaan BUMDes di desa telah mampu meningkatkan pendapatan desa walaupun belum signifikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Safa’at:

“Adanya BUMDes di desa telah membantu kami selaku aparat desa dalam meningkatkan pendapatan desa. Terbukti dengan adanya setoran PAD dari BUMDes setiap tahunnya. Besaran PAD yang telah disetor BUMDes dengan mengelola wisata sulili sudah cukup membantu desa. Karena setiap 6 bulan BUMDes akan menyeter PAD sebesar 40% kepada desa dengan tetap mengikuti AD/ART yang sudah disepakati bersama.”⁴¹

PAD (Pendapatan Asli Desa) adalah bentuk setoran BUMDes kepada aparat desa setiap 6 bulan atau pembagian pendapatan BUMDes dibagi setiap 2 kali dalam satu tahun. Pembagian hasil usaha BUMDes diatur dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Lebih lanjut terkait besaran pembagian hasil usaha BUMDes secara spesifik dibahas dan ditetapkan di anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) BUMDes. Sedang pembagian hasil usaha BUMDes di desa Baebunta yaitu PAD sebesar 40%, Penguatan Modal BUMDes sebesar 40%, Jasa pengelola atau pengurus sebesar 10%, Dana sosial sebesar 5% dan dana penasihat atau pengawas sebesar 5%.

⁴⁰ Andi Passalo (Kepala Desa Baebunta), *Wawancara*, Desa Baebunta 18 November 2024

⁴¹ Muhammad Safa’at (Sekretaris Desa Baebunta), *Wawancara*, Desa Baebunta 18 November 2024

2) BUMDes menjadi motivator dan inisiator kegiatan ekonomi masyarakat Desa Baebunta dilingkungan wisata sulili

BUMDes di Desa Baebunta dengan mengelola wisata sulili sebagai sumber daya alam di Desa Baebunta bukan hanya membantu desa dalam meningkatkan pendapatan desa tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Firman:

“Kalau ditanya peran BUMDes untuk meningkatkan pendapatan desa memang betul karena setiap tahun direktur BUMDes bersama bendahara BUMDes menyeter kepada desa. Soal pembagian hasil usaha BUMDes itu diurus oleh pengurus BUMDes sebab kami ditugaskan sebagai pengelola wisata. Selain meningkatkan pendapatan desa wisata sulili juga meningkatkan pendapatan masyarakat desa Baebunta karena disini masyarakat disediakan lahan sebagai tempat untuk membuka usaha minuman dan makanan, diberikan kesempatan untuk mendirikan gasebo yang bisa disewakan kepada pengunjung dan usaha sewa ban air. Usaha tersebut juga dimiliki oleh BUMDes di wisata sulili ini akan tetapi dari pengurus BUMDes tidak membatasi masyarakat untuk membuka usaha yang sama”.⁴²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sindi selaku masyarakat yang membuka usaha di wisata sulili Desa Baebunta:

“Wisata sulili salah satu tempat untuk mendapatkan pendapatan tambahan untuk kebutuhan sehari-hari. Sebab adanya wisata sulili yang dikelola oleh BUMDes ini saya bisa membuka usaha minuman dan makanan, memang pendapatan tidak besar dalam sehari tetapi bagi saya sangat membantu. Apalagi pemerintah desa memberikan masyarakat sebagian lahan di area wisata sulili untuk mendirikan warung atau gasebo”. Dari pendapatan menjual di wisata sulili bisa membeli kebutuhan rumah, kebutuhan sekolah anak-anak dan bahkan ada diantara kami yang mengandalkan pendapatan menjual di wisata sulili untuk membeli kendaraan”.⁴³

Dari penuturan informan di atas dapat dipahami bahwa peran BUMDes untuk masyarakat bukan hanya sekedar berperan dalam meningkatkan pendapatan

⁴² Firman (Pengelola Wisata Sulili), *Wawancara*, Desa Baebunta 19 November 2024

⁴³ Masni (Masyarakat Desa Baebunta), *Wawancara*, Desa Baebunta 6 Desember 2024

desa tetapi juga membuka peluang lain bagi masyarakat sekaligus mengelola sumber daya alam serta memberdayakan sumber daya manusia yang ada di Desa Baebunta.

3) Penggerak partisipasi masyarakat dan anak muda di Desa Baebunta

BUMDes di Desa Baebunta tidak hanya berfokus tentang meningkatkan pendapatan desa akan tetapi juga fokus pemberdayaan partisipasi masyarakat Desa Baebunta. Keberadaan wisata sulili menjadi salah satu bukti bahwa BUMDes telah mampu mengelola potensi desa dari segi sumber daya alam, selain itu keterlibatan generasi muda dalam mengelola wisata sulili juga menjadi bukti bahwa BUMDes telah mampu menjadi penggerak agar masyarakat berpartisipasi dalam mengelola wisata sulili sebagai usaha di Desa Baebunta. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus BUMDes Baebunta Jaya yaitu saudara Leo Candra selaku direktur BUMDes Baebunta:

“BUMDes Baebunta Jaya tidak hanya mengelola usaha wisata sulili untuk meningkatkan pendapatan desa, tetapi peran BUMDes juga sebagai penggerak agar masyarakat terlibat dalam mengelola wisata sulili. Untuk saat ini BUMDes Baebunta mengajak anak muda di Desa Baebunta untuk berpartisipasi langsung dalam mengelola wisata sulili. Sejak awal dibentuk BUMDes Baebunta di Desa Baebunta dirancang dengan salah satu tujuan kami adalah bagaimana usaha yang dikelola BUMDes ini melibatkan anak muda”.⁴⁴

BUMDes Baebunta Jaya sebagai badan perekonomian masyarakat Desa Baebunta dibentuk berdasarkan perannya dalam mengelola usaha dan sebagai penggerak agar bagaimana masyarakat khususnya anak muda di Desa Baebunta dapat berpartisipasi langsung dalam mengelola wisata sulili sehingga dapat

⁴⁴ Muhammad Safa'at (Sekretaris Desa Baebunta), *Wawancara*, Desa Baebunta 18 November 2024

menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya. Di sisi lain keberadaan wisata sulili yang dikelola oleh BUMDes bukan hanya disambut baik oleh masyarakat tetapi juga memberikan peran penting bagi masyarakat termasuk generasi muda. Usaha yang dikelola oleh BUMDes Baebunta Jaya terdiri dari satu usaha yaitu wisata sulili akan tetapi ada beberapa macam aset yang dapat dijadikan usaha di wisata sulili tersebut seperti penyewaan ban air, gasebo dan home stay. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Risda selaku bendahara Bumdes Baebunta Jaya periode 2023-2024:

“Sejak berganti nama dan usaha yaitu pada tahun 2020 BUMDes telah memiliki aset berupa 4 buah gasebo, kurang lebih 20 ban air dan 2 buah home stay yang dibangun pada tahun 2024. Sebenarnya BUMDes punya cukup banyak aset termasuk toilet, mushollah, stand foto dan sekret untuk pengelola wisata sulili. Melalui aset tersebut dibutuhkan keterlibatan anak muda di Desa Baebunta agar dapat berpartisipasi membantu pengelola wisata sulili dalam menjaga aset dan mengelola aset. Partisipasi anak muda di wisata sulili seperti menjaga dan menyewakan ban-ban kepada pengunjung, ada yang bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata sulili, menjaga pintu masuk wisata sulili dan memberikan karcis kepada pengunjung. Bahkan pengurus BUMDes seperti sekretaris dan bendahara itu dipegang oleh anak muda di Desa Baebunta”.⁴⁵

Dari penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Baebunta Jaya telah mampu meningkatkan pendapatan desa melalui keberadaan wisata sulili. Selain itu juga dapat membantuk masyarakat dalam mendapatkan pendapatan tambahan serta membuka peluang kerja bagi anak muda di Desa Baebunta.

Keterlibatan generasi muda dalam mengelola wisata sulili sebagai usaha yang dikelola oleh BUMDes telah membantu BUMDes dalam meningkatkan

⁴⁵ Risda (Pengurus BUMDes Baebunta Jaya), *Wawancara*, Desa Baebunta 19 November 2024

pendapatan desa. Sebab generasi muda atau anak muda yang terlibat memiliki masing-masing tugas. Seperti ada yang ditugaskan untuk memegang karcis bagi penunjang, bertanggungjawab atas ban-ban milik BUMDes, memperhatikan kebersihan wisata sulili, sebagai pengarah bagi pengunjung serta dalam kepengurusan inti BUMDes melibatkan anak muda seperti pada posisi sekretaris dan bendahara. Secara langsung, anak muda yang terlibat dalam mengelola wisata sulili telah membantu dan memberikan kontribusinya untuk BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa. Anak muda yang terlibat diberi upah perhari dengan jumlah yang tidak menentu, tergantung pendapatan atau pengunjung yang masuk di wisata sulili.

2. Kendala BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili

Kendala dalam mengelola usaha sangat beragam dan dapat bersifat internal (dari dalam usaha) maupun eksternal (dari luar usaha). Beberapa kendala umum dalam mengelola usaha wisata meliputi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya promosi yang efektif. Selain itu, adanya tumpang tindih peraturan dan kurangnya perhatian terhadap aspek lingkungan juga menjadi tantangan. Setiap BUMDes memiliki kendala maupun tantangan sendiri dalam mengelola suatu usaha. Seperti pada BUMDes Baebunta Jaya memiliki beberapa kendala dalam mengelola wisata sulisi yaitu

a. Keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas

Salah satu kendala dalam mengelola wisata sulili yaitu kurangnya kualitas

dan kuantitas sumber daya manusia dalam mengurus BUMDes. Dalam proses pengelolaan suatu usaha termasuk usaha wisata alam tentu dibutuhkan pengelola yang memahami terkait pengelolaan wisata atau manajemen pengelolaan wisata, sedang dalam pengelolaan wisata sulili itu dikelola oleh sumber daya manusia yang minim pengetahuannya terkait manajemen bisnis atau usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia di Desa Baebunta yang ingin terlibat untuk mengelola BUMDes. Sebagai yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Safa'at:

“Salah satu kendala yang dialami BUMDes Baebunta Jaya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memahami tentang proses pengelolaan suatu usaha karena rata-rata yang terlibat adalah masyarakat yang tidak memiliki basic tentang manajemen usaha, ini dikarenakan masyarakat sudah memiliki pekerjaan tersendiri sehingga kurang berminat ikut andil dalam kepengurusan BUMDes. Namun hingga saat ini pemerintah terus berupaya memberikan solusi dari kendala tersebut seperti memberikan pelatihan manajemen usaha untuk pengurus BUMDes dan beberapa pelatihan lainnya yang biasa diadakan oleh pemerintah desa, pemerintah tingkat kecamatan maupun pemerintah daerah (PMD)”.⁴⁶

Sumber daya manusia yang memahami tentang pengelolaan suatu usaha sangat dibutuhkan dalam pengelolaan wisata sulili agar proses pengelolaannya terstruktur dan sistematis serta sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Selain itu adanya pemahaman tentang manajemen usaha termasuk pengetahuan tentang tupoksi kinerja masing-masing pengurus BUMDes dapat berjalan dengan baik sehingga tidak terjadi kesenjangan-kesenjangan didalamnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Risda:

“Tentu dalam mengelola suatu usaha atau dalam melakukan suatu

⁴⁶ Muhammad Safa'at (Sekretaris Desa Baebunta), *Wawancara*, Desa Baebunta 18 November 2024

pekerjaan dibutuhkan yang namanya ilmu pengetahuan terkait apa yang akan dilakukan. Nah salah satu kendala BUMDes Baebunta Jaya adalah minimnya pengetahuan tentang pengelolaan bisnis tetapi bukan berarti mereka tidak berusaha untuk bejalar karena pemerintah selalu berupaya untuk memfasilitasi pengurus BUMDes di Kabupaten Luwu Utara tentang pengelolaan suatu usaha. Bukan hanya tentang proses pengelolaannya yang perlu diketahui tapi paling penting adalah tupoksi kinerja masing-masing pengurus dan bidang. Apabila pengurus BUMDes dan pengelola wisata sulili telah memahami tupoksi kinerja tentu akan bergerak sesuai dengan apa yang harus mereka lakukan. Hal ini juga dapat menciptakan kepengurusan yang solid dan berintegritas sehingga jauh dari kata konflik atau kesenjangan-kesenjangan antar pengurus, sebab apabila antar pengurus memiliki sekat bisa saja usaha yang dikelola terbengkelai”.⁴⁷

Sebagai informasi bahwa, melihat realita kurangnya pemahaman pengurus BUMDes terhadap proses mengelola suatu usaha sehingga pemerintah desa berkerja sama dengan pemerintah kecamatan dan pemerintah daerah mengadakan kegiatan pelatihan pengurus BUMDes se-Kabupaten Luwu Utara, yang dilaksanakan pada tahun 2023. Dimana pada pelatihan ini ada beberapa materi yang tentu akan membantu pengurus BUMDes dalam mengelola usahanya seperti materi terkait peraturan perundangan tentang BUMDes, identifikasi potensi dan analisis SWOT desa, metode penyusunan AD/ART dan struktur organisasi, proses perencanaan dan manajemen keuangan, cara mengembangkan unit usaha, strategi pemasaran serta penyusunan administrasi LPJ dan proposal kegiatan. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini tentu berangkat dari tantangan atau kendala yang dihadapi oleh pengurus BUMDes di Kabupaten Luwu Utara, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini memberikan pengetahuan baru bagi pengurus BUMDes, menambah wawasan terkait pengelolaan suatu usaha dan dapat diaplikasikan dalam usaha masing-masing.

⁴⁷ Risda (Pengurus BUMDes Baebunta Jaya), *Wawancara*, Desa Baebunta 19 November 2024

Otonomi desa merupakan kesempatan bagi desa dalam mengembangkan desa sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa. Keberadaan BUMDes menjadi wadah dalam meningkatkan perekonomian desa sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat serta melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaannya. Diperlukan upaya dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan yang mendukung program BUMDes yang dikelola meningkatkan kualitas SDM dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Partisipasi BUMDes dalam menjalankan program BUMDes sangat diperlukan dalam pengembangan program-program yang ada di BUMDes.

Dari penuturan informan dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala BUMDes Baebunta Jaya dalam mengelola wisata sulili adalah keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia tentang manajemen bisnis atau pengelolaan usaha. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu usaha adalah hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam membentuk suatu usaha. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting dalam mengelola usaha wisata karena SDM merupakan faktor penentu keberhasilan dan keberlanjutan sektor pariwisata. SDM yang kompeten dapat memberikan pelayanan yang baik, meningkatkan kepuasan bagi pengunjung, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.⁴⁸

b. Keterbatasan lahan wisata

Lahan sangat penting dalam pengelolaan wisata alam karena menjadi dasar bagi pengembangan objek wisata, infrastruktur pendukung, dan pengelolaan

⁴⁸ Indra Safri, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan, *Journal Of Islamic Education Management* 1, no.1, 2020

lingkungan. Lahan yang dikelola dengan baik dapat mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan, menjaga kelestarian alam, dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Setiap rencana pembangunan yang membutuhkan lahan harus direncanakan secara akuntabel dan transparan serta dengan hitungan angka kebutuhan lahan dan lokasi yang jelas pada setiap periode perencanaan pembangunan. Pemerintah daerah khususnya kabupaten juga harus mempertimbangkan segala aspek sebelum memberikan izin alih fungsi lahan untuk pembangunan daerah pariwisata. Sama halnya pada wisata sulili, lahan menjadi kendala dalam mengelola wisata karena wisata sulili dikelilingi oleh lahan perkebunan milik masyarakat.

Wisata tentunya membutuhkan lahan yang cukup luas untuk membangun beberapa fasilitas dan infrastruktur, sama halnya dengan wisata sulili juga membutuhkan lahan yang cukup luas untuk membangun beberapa fasilitas wisata yang dianggap penting. Seperti fasilitas parkir kendaraan bagi pengunjung, mushollah, toilet dan beberapa fasilitas lainnya sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Andi Passalo sebagai kepala Desa Baebunta:

“Salah satu kendala bagi BUMDes dalam mengelola wisata sulili adalah lahan yang kurang memadai sebab wisata sulili ini berada dipinggiran sungai Baebunta yang memang sejak dulu telah menjadi tempat wisata bagi masyarakat hanya saja lahan yang berada dekat dari wisata sulili adalah lahan milik masyarakat. Sampai hari ini masyarakat tidak mau mewakafkan lahannya untuk menjadi bagian dari wisata sulili karena lahan tersebut berupa perkebunan yang memang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Namun ada beberapa masyarakat yang sudah mewakafkan sebagian lahannya untuk dijadikan tempat mendirikan mushollah dan sekret untuk pengelola wisata sulili. Selain itu ada juga

masyarakat yang memberikan izin agar lahannya dijadikan sebagai tempat parkir kendaraan bagi pengunjung”.⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudara Firman tentang lahan yang kurang memadai dalam mengelola wisata sulili:

“Yang menjadi kendala dalam mengelola wisata sulili bagi pengelola disini yaitu lahan wisata yang cukup kecil sebagian milik masyarakat. Keterbatasan lahan ini yang menjadi penghambat bagi pengelola wisata untuk mengembangkan wisata sulili, sedang ada beberapa fasilitas yang perlu dibangun demi kenyamanan pengunjung”.⁵⁰

Dari penuturan informan diatas ditemukan informasi bahwa BUMDes Baebunta Jaya tidak hanya mengalami kendala tentang sumber daya manusia tetapi juga terkendala lahan. Lahan menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan dalam menentukan usaha yang akan dibangun, dan dikelola kedepannya. Wisata sulili merupakan wisata yang masih terkendala terkait lahan, sebab lahan yang ada di wisata sulili tidak cukup luas untuk melengkapi beberapa fasilitas dan infastruktur demi kenyamanan pengunjung. Bentuk lahan wisata sulili di desa Baebunta yaitu memanjang dipinggiran sungai sulili. Di samping lahan tersebut merupakan milik masyarakat yang dijadikan sebagai kebun yang merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat.

c. Persaingan yang ketat antar wisata di Kabupaten Luwu Utara

Dalam dunia bisnis yang semakin ketat, menghadapi persaingan menjadi salah satu tantangan terbesar bagi para pemilik bisnis. Persaingan yang kuat dapat

⁴⁹ Andi Passalo (Kepala Desa Baebunta), *Wawancara*, Desa Baebunta 18 November 2024

⁵⁰ Firman (Pengelola Wisata Sulili), *Wawancara*, Desa Baebunta 19 November 2024

membuat sulit bagi bisnis untuk bertahan dan tumbuh.⁵¹ Kendala yang juga dialami oleh BUMDes Baebunta Jaya dalam meningkatkan pendapatan desa melalui keberadaan wisata sulili adalah daya saing antar wisata di Kabupaten Luwu Utara sebab di Luwu Utara terdapat banyak objek wisata yang juga menyajikan wisata permandian dibantaran atau pinggir sungai dengan fasilitas yang memadai serta suasana yang cukup menarik. Hal ini disampaikan oleh Saudara Firman selaku pengelola wisata sulili:

“Saingannya banyak itu adalah kendala juga di wisata sulili. Karena bukan hanya desa Baebunta yang mempunyai tempat wisata alam dipinggir sungai seperti ini tetapi ada banyak wisata di Luwu Utara yang menyediakan fasilitas yang memadai dan suasana yang cukup menarik bagi pengunjung. Akan tetapi walaupun seperti itu sebagai pengelola wisata sulili bekerjasama dengan pengurus BUMDes dan pemerintah desa selalu memberikan solusi yang baik serta terus membangun fasilitas di wisata ini sehingga sampai hari ini bisa dibilang masih ramai pengunjung walaupun pada hari-hari tertentu”.⁵²

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh saudari Putri selaku masyarakat Desa Baebunta yang membuka usaha di wisata sulili:

“Pengunjung kadang ramai kadang juga sepi, biasa ramai pas hari-hari tertentu seperti hari libur, setelah tahun baru atau setelah lebaran. Karena memang di Luwu Utara kan banyak sekali objek wisata permandian. Ada beberapa desa di Luwu Utara yang punya objek wisata permandian termasuk di Baebunta ada beberapa wisata juga sehingga banyak saingannya”.⁵³

Dari penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang juga dialami oleh BUMDes Baebunta Jaya dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta melalui keberadaan wisata sulili adalah daya saing wisata di Kabupaten Luwu Utara yang cukup tinggi, sebab Kabupaten Luwu Utara termasuk salah satu

⁵¹ Akbar Sabani, Pembulatan Harga Pada Transaksi Jual Beli Di Mini Market, *Jurnal Al-Amwal: Journal Of Islamic Economic Law* 4, no 1, 2019

⁵² Firman (Pengelola Wisata Sulili), *Wawancara*, Desa Baebunta 19 November 2024

⁵³ Batari (Masyarakat Desa Baebunta), *Wawancara*, Desa Baebunta 6 Desember 2024

kabupaten yang memiliki destinasi wisata alam berupa permandian sehingga menciptakan daya saing yang cukup tinggi bagi setiap pengelola wisata.

Selain persaingan yang ketat fasilitas di wisata sulili perlu dilengkapi dan diperhatikan kedepannya agar membuat pengunjung betah. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Rahmawati:

“Sebenarnya wisata sulili termasuk wisata yang cukup murah untuk masuk ke dalam karena dari banyaknya wisata wisata sulili yang karcisnya hanya Rp. 5000 bagi orang dewasa dan bagi anak kecil digratiskan. Tapi kekurangannya adalah akses jalan masuk ke wisata sulili. Sebagian sudah beton sebagiannya lagi belum dibeton, jadi kalau musim hujan itu jalannya becek dan itu mi yang kasih malas pengunjung datang ke wisata sulili”⁵⁴

Kekurangan lain juga disampaikan oleh pengunjung lainnya sekaitan dengan masalah kebersihan wisata sulili dan penyewaan gazebo yang cukup mahal. Hal ini disampaikan oleh saudara Farhan:

“Wisata sulili termasuk wisata yang bagus, cuman masalah kebersihan perlu diperhatikan lagi. Pengelolanya BUMDes mungkin sediakan tempat sampah atau orang-orang yang ditugaskan untuk kebersihan, sebenarnya masalah kebersihan bukan hanya untuk pengurus BUMDes saja tapi untuk pengunjung juga agar membuang sampah pada tempatnya. Selain masalah kebersihan, masalah sewa gazebo juga menurut ku cukup mahal”⁵⁵

Pengelola BUMDes Baebunta Jaya terus berupaya memberikan yang terbaik pada wisata sulili dengan melengkapi beberapa fasilitas untuk pengunjung, menjaga kebersihan wisata dan kenyamanan pengunjung. Suatu usaha tentu memiliki daya saing tersendiri dengan usaha yang sama, akan tetapi bukan berarti tidak memiliki solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Berdasarkan penuturan beberapa informan lapangan terkait kendala BUMDes dalam meningkatkan pendapatan desa melalui pengelolaan wisata sulili,

⁵⁴ Rahmawati (Pengunjung Wisata Sulili), *Wawancara*, Desa Baebunta 19 November 2024

⁵⁵ Farhan (Pengunjung Wisata Sulili), *Wawancara*, Desa Baebunta 19 November 2024

peneliti juga menemukan data tentang solusi yang ditawarkan oleh informan terkait kendala yang dialami oleh BUMDes Baebunta Jaya yaitu:

- 1) Pemerintah desa dan pemerintah daerah yaitu Dinas Pemberdayaan Desa (PMD) perlu mengadakan pelatihan bagi pengurus BUMDes tentang cara mengelola usaha atau pelatihan bisnis. Pelatihan ini sudah pernah dilaksanakan pada tahun 2023 oleh pemerintah desa bekerja sama dengan pemerintah kecamatan dan pemerintah daerah. Dampaknya bagi pengurus BUMDes yaitu pengurus BUMDes memiliki pengetahuan baru tentang manajemen bisnis, selain itu pengurus BUMDes di Desa Baebunta tidak lagi kerepotan dalam membuat LPJ dan proposal kegiatan karena telah mengikuti pelatihan yang mencakup materi tersebut. Dalam hal ini pengurus BUMDes telah memiliki kemandirian dalam mengelola usaha. Namun, yang menjadi kendala adalah apabila terjadi revitalisasi pengurus baru.
- 2) Merekrut pengurus yang berkompeten atau memiliki keterampilan dalam mengelola suatu usaha
- 3) Terkait lahan yang kurang memadai, BUMDes di Desa Baebunta harus mengadakan musyawarah bersama pengurus BUMDes, pemerintah desa serta masyarakat setempat yang memiliki lahan berdekatan dengan wisata sulili agar kendala terkait lahan dapat didiskusikan bersama-sama
- 4) BUMDes di Desa Baebunta harus melakukan promosi terkait wisata sulili baik secara langsung maupun di media sosial sehingga wisata sulili dapat dilihat dan dikenal oleh banyak orang sehingga dapat menarik simpati masyarakat untuk berkunjung di wisata sulili

- 5) Membangun fasilitas dan memberikan pelayanan yang baik bagi pengunjung.

C. Analisis Data

1. Peran Bumdes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili

Pendirian BUMDes diharapkan agar dapat meningkatkan pendapatan asli desa serta mampu merencanakan dan mengelola perekonomian desa. Disamping itu juga dapat melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh informan ditemukan data bahwa BUMDes Baebunta Jaya telah mampu beroperasi sesuai dengan perannya sehingga dapat memberikan peran yang baik bagi masyarakat Desa Baebunta.

BUMDes Baebunta Jaya sudah berkiprah dan mampu menunjukkan keberadaannya sebagai sebuah badan usaha desa yang mandiri. Dengan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa Baebunta, secara umum BUMDes Baebunta Jaya sudah berjalan dengan baik, dilihat dari berjalannya program-program utama BUMDes. Peran dalam meningkatkan perekonomian dalam pembangunan dan pengembangan potensi kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. BUMDes juga mempunyai peran lain seperti meningkatkan wirausaha dengan cakupan yang sangat luas, mengembangkan kreativitas serta inovasi masyarakat

dalam memulai wirausaha, mengelola SDM dan SDA masyarakat termasuk generasi muda, serta ketergantungan masyarakat pada masyarakat yang lain semakin sedikit.

Berdasarkan kajian dan analisis beberapa hasil penelitian tersebut penulis menganalisa bahwa BUMDes telah memberikan warna tersendiri dalam peningkatan perekonomian masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan desa, meningkatkan perekonomian masyarakat, pengelolaan potensi desa dengan melibatkan masyarakat dan generasi muda serta pengelolaan SDA dan SDM yang baik.

Sebagaimana teori peran (*role theory*) yang dikemukakan oleh Robert Merton bahwa peran adalah suatu benuk tanggung jawab yang berkaitan dengan kedudukan, fungsi dan kewenangan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Teori peran (*Role Theory*) adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial, menurut teori ini dalam pergaulan itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya.⁵⁶

Sehingga antara penelitian yang dilakukan terkait peran BUMDes Baebunta dalam meningkatkan pendapatan desa apabila dianalisis menggunakan teori peran oleh Robert Merton bahwa berfokus pada bagaimana individu menjalankan peran sosial mereka dalam struktur sosial, dimana pengurus badan usaha milik desa (BUMDES) di Desa Baebunta telah menjalankan peran dan

⁵⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1990), 267.

fungsiya dengan baik, dapat dilihat dari jumlah PAD yang disetor BUMDes setiap tahun dan dampaknya bagi masyarakat. Berfungsiya teori peran dalam penelitian ini dapat dilihat pada indikator penting dari teori peran, yaitu:

1) Perangkat Peran (Role Set)

Perangkat peran mengacu pada semua peran yang terkait dengan satu status sosial tertentu. Pengurus BUMDes di Desa Baebunta memiliki perangkat peran meliputi mengurus, mengelola, menjaga, mengembangkan dan berpartisipasi dalam aktivitas BUMDes. Merton melihat perangkat peran sebagai jaringan hubungan sosial yang kompleks. BUMDes sebagai agen penggerak ekonomi dan pemberdayaan masyarakat Desa Baebunta untuk meningkatkan pendapatan desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Peran BUMDes Baebunta dapat menjadi motivator dan inisiator kegiatan ekonomi, mengelola aset dan program desa, serta sebagai penggerak partisipasi masyarakat Desa Baebunta dalam berbagai usaha dan peningkatan ekonomi.

2) Peran Konflik (Role Conflict)

BUMDes dapat dianggap sebagai agen perubahan dalam suatu sistem sosial di desa apabila berusaha mendistribusikan sumber daya dan kekuasaan secara berbeda dari struktur yang ada, sehingga dapat memicu konflik antara pemegang kekuasaan lama dan kelompok baru. BUMDes Baebunta telah berhasil mengelola potensi desa dan memberdayakan masyarakat. Sehingga dapat menjadi kekuatan positif untuk meningkatkan pendapatan Desa Baebunta dan kesejahteraan masyarakat melalui memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha dilingkungan wisata sulili. Meskipun hal

demikian tidak menutup kemungkinan berpotensi menimbulkan konflik jika pengelolaan tidak transparan.

2. Kendala BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili

Proses mengelola usaha selalu berkesinambungan dengan kendala dan tantangan, baik itu kendala yang bersifat internal maupun bersifat eksternal. Beberapa kendala umum dalam mengelola usaha wisata meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya promosi yang efektif. Selain itu, adanya tumpang tindih peraturan dan kurangnya perhatian terhadap aspek lingkungan juga menjadi tantangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan data bahwa kendala yang dialami oleh BUMDes Baebunta Jaya dalam meningkatkan pendapatan desa melalui keberadaan wisata sulili tidak lepas dari kondisi wisata tersebut yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, keterbatasan lahan untuk membangun beberapa fasilitas atau infastruktur dan daya saing yang cukup ketat. BUMDes Baebunta Jaya sejak berganti nama dari tahun 2020 telah memberikan kontribusi yang baik, terbukti dengan adanya penyetoran PAD setiap tahunnya atau proses pembagian hasil atas usaha yang dikelola oleh BUMDes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Baebunta Jaya telah menjalankan peran dengan baik walaupun dengan kendala yang dialami. Sebagaimana pengertian daripada peran yang dikemukakan oleh Robert Merton bahwa peran merupakan perilaku yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu struktur sosial atau oganisasi

tertentu yang dijalankan berdasarkan serangkaian peraturan yang berlaku guna membimbing individu untuk bertindak sesuai dengan kedudukan dan jabatan dalam struktur masyarakat atau organisasi dimana individu berada.

Indikator penting dalam teori peran yang dikemukakan oleh Robert Merton berkesinambungan dengan penelitian ini yaitu:

1) Role set dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana pengurus BUMDes seperti pengelola dan masyarakat menghadapi berbagai macam peran yang saling berhubungan dan tidak menutup kemungkinan saling bertentangan, yang menimbulkan kendala-kendala dalam meningkatkan pendapatan desa melalui pengelolaan wisata sulili seperti konflik antar kebutuhan mencari keuntungan dan tujuan sosial. Terbatasnya SDM yang berkualitas, keterbatasan lahan dalam mengelola infrastruktur wisata dan persaingan yang ketat menjadi kendala dalam mengelola usaha.

2) Konflik peran (role conflict) terjadi ketika ekspektasi dari peran yang berbeda saling bertentangan atau ketika individu merasa kesulitan memenuhi semua ekspektasi peran yang melekat pada status mereka. Merton membedakan konflik peran intrapersonal (konflik dalam diri individu) dan interpersonal (konflik antar individu). Sama halnya dengan BUMDes di Desa Baebunta kadangkala mengalami kendala terkait konflik peran yaitu kesulitan dalam mewujudkan yang telah menjadi ekspektasi tetapi walaupun demikian BUMDes di Desa Baebunta tetap berjalan dan berperan dalam meningkatkan pendapatan Desa Baebunta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, terkait hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa poin yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Peran Bumdes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili yaitu BUMDes sebagai agen penggerak ekonomi desa untuk meningkatkan PADes Baebunta, menjadi motivator dan inisiator kegiatan ekonomi bagi masyarakat Desa Baebunta dilingkungan wisata sulili serta sebagai penggerak partisipasi masyarakat dan anak muda dalam mengelola wisata sulili. di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

2. Kendala BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Baebunta Melalui Pengelolaan Wisata Sulili yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas dimana yang ingin terlibat dalam kepengurusan BUMDes adalah masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang manajemen bisnis sehingga pemerintah desa, kecamatan hingga pemerintah daerah terus memberikan pelatihan tentang manajemen suatu usaha, keterbatasan lahan untuk membangun beberapa fasilitas atau infrastruktur sebab wisata sulili berdampingan dengan lahan milik masyarakat dan daya saing yang cukup ketat, Kabupaten Luwu Utara termasuk salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata alam berupa permandian sehingga menyebabkan daya saing antar wisata cukup tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya berguna bagi semua pihak.

1. Bagi Pengelola BUMDes Baebunta Jaya

Pengelola BUMDes Baebunta Jaya harus mendalami pengetahuan tentang manajemen suatu usaha, mempersiapkan dengan baik segala sesuatu apabila ingin membuka usaha agar meminimalisir suatu kegagalan. Menggali potensi desa dan masyarakat agar program yang dilaksanakan melibatkan masyarakat secara luas, melakukan sosialisasi tentang keberadaan BUMDes di desa dan memahami kendala yang dialami serta mencari solusi terkait kendala tersebut.

2. Bagi Masyarakat Desa Baebunta

Kepada masyarakat Desa Baebunta diharapkan dapat berpartisipasi dan mendukung setiap program kerja yang dikelola oleh BUMDes Baebunta Jaya sehingga memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Ikut terlibat apabila ada kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes Baebunta, andil dalam pengambilan keputusan apabila dibutuhkan serta bagi pemilik tanah yang berdampingan dengan wisata sulili yang dikelola oleh BUMDes terjalin hubungan baik sehingga tidak menyebabkan sengketa tanah.

3. Bagi Pemerintah Desa Baebunta

Diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada pengurus Baebunta Jaya dan pengelola wisata sulili seperti fasilitas dan modal yang dapat mengembangkan usaha atau menciptakan usaha baru. Tentu support dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh BUMDes Baebunta Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kahar, “Deskripsi Teoritis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian”, *Jurnal Potret Pemikiran* 19, No. 1, Januari - Juni 2015.
- Abdul Rahman, “Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat”, *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, No. 1/ Juni 2018.
- Aco Musaddad, *Annangguru dalam Perubahan Sosial Mandar*, Cet. 1 (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2018), 28-29.
- Agus Haryanto, “Prinsip Bebas Aktif Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Perspektif Teori Peran”, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 4, no. 4, 2020.
- Aisyatun Nafisah, *"Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember"*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Alviant, *"Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru"*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Ayu Isti Prabandari, *"Perbedaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian, Ketahui Karakteristiknya"*, 2017.
- Dahlia Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *AT-TIBYAN Journal Of Qur'an and Hadis Studies* 3, No. 1 (Juni 2020).
- David Prasetyo, *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*, (Pontianak: CV Derwanti Press, 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, *"Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP)"*, Fakultas Universitas Brawijaya, 2017.
- Dermawan, Dodi, *"Tinjauan Filosofis dan Empiris Ekonomi Kelembagaan: Kaitan Dengan Masyarakat Pesisir"*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2020
- Dewi, Amelia Sri Kusuma, Peranan Usaha Miliki Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa”, *Journal Of Rural and Development* 4, no. 1, 2020.

- Fasiha, Pendapatan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah Dengan Hadirnya Mini Market di Kota Palopo, *Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2, 2022.
- Hakim, M. Saifuddin, "*Hadis Hak dan Kewajiban Pemimpin, dan Rakyat yang Dipimpin*", Oktober 2020.
- Kiki. Azeharie, "*Yuk Kenalan Dengan Teknik Analisis Data Kualitatif*", 2022.
- Levi, Margaret Dkk, "*Douglass North's Theory Of Politics and Economi*", 2020.
- Makmur, "*Peran Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*" (Skripsi) Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2019. 21-24.
- M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam", *Jurnal IAI Tri Bakti Kediri* 25., no. 2, (September 2014). Pupu Saiful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5, no.9, (Januari-Juni, 2009), 1-8.
- Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika*, 21, no. 1, (2021).
- Nurmayanti, "*Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bumdes di Desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara)*", Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Ratna Aziz Prasetyo, "Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Dialektika* 1, Vol. 11, Maret 2020, 86.
- Rahmawati Sururama, "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pades Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat", *Jurnal Media Birokrasi* 2, n0. 1, April 2020.
- Rina Hayati, "*Lima Contoh Desain Penelitian Karya Ilmiah/Makalah*", 2021.
- Sabani, Akbar *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Menabung pada Bank Syariah di Kota Palopo*, Program Pascasarjana UIN Makassar, 2023.
- Safri, Indra, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan, *Journal Of Islamic Education Management* 1, no.1, 2020

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1990), 267.

Sudarsono, *“Memahami Dokumentasi”*, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabetha, 2013) 121

Yunita, Khristina, *“Konsep Pendirian dan Pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Skripsi”*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAN. 2022

Zulkarnain Ridwan, *“Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Perekonomian Pembangunan Desa”*, *Jurnal Ilmu Hukum* 8, no.3, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran i:

LEMBAR OBSERVASI

No	Variabel Penelitian	Indikator	Keterangan
1.	BUMDES	• Peran • Pendapatan	
2.	Pendapatan Desa Melalui Pengelolaan Wisata Sulili	• Pemerintah Desa • Pengurus BUMDES • Masyarakat • Pengunjung	
3.	Peran dan Kendala	• Internal • Eksternal	

Lampiran ii:

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pemerintah Desa/ Pengurus BUMDES	No	Masyarakat/Pengunjung
1.	Bagaimana progres BUMDES di Desa Baebunta saat ini?	1.	Menurut anda apakah BUMDES di Desa Baebunta berdampak terhadap perekonomian masyarakat?
2.	Apakah BUMDES di Desa Baebunta telah berperan dalam meningkatkan pendapatan desa?	2.	Bagaimana pendapat anda tentang BUMDES di Desa Baebunta?
3.	Bagaimana cara agar dapat mengetahui bahwa BUMDES di Desa Baebunta telah berperan dalam meningkatkan pendapatan desa?	3.	Apa tanggapan anda terhadap wisata sulili sebagai usaha yang dikelola oleh BUMDES?
4.	Apa kendala internal maupun eksternal yang dialami BUMDES dalam meningkatkan pendapatan desa?	4.	Apakah anda mensupport keberadaan BUMDES di Desa Baebunta?
5.	Apa solusi yang ditawarkan atas kendala yang dihadapi oleh BUMDES?	5.	Apa saja yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan wisata sulili?
6.	Apa saja bentuk peran BUMDES di Desa Baebunta?	6.	Apa dampak positif dan negatif adanya BUMDES di Desa Baebunta
7.	Apa usaha yang dikelola oleh BUMDES di Desa Baebunta?		
8.	Sejak kapan BUMDES di bentuk?		
9.	Apakah BUMDES pernah mengalami kegagalan dalam mengelola usaha?		

Lampiran iii:

SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
 Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 005.1/SKP/DPMPTSP/II/2025

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Rismayani Nur R beserta lampirannya.
- Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/49/II/Bakesbangpol/2025, Tanggal 18 Februari 2025
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Rismayani Nur R
 Nomor Telepon : 082293952569
 Alamat : Dusun Baebunta Desa Baebunta Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara
 Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
 Judul Penelitian : Peran BUMDES dalam Meningkatkan Pendapatan Desa melalui Pengelolaan Wisata Sulili di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara
 Lokasi Penelitian : Desa Baebunta Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 22 Februari 2025 s/d 5 Mei 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 18 Februari 2025

An: BUPATI LUWU UTARA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Orisinal tanda tangan elektronik dapat
 diverifikasi dengan menggunakan Aplikasi
 Verifikasi Tanda Tangan Elektronik (VTE) dan
 Aplikasi Verifikasi Tanda Tangan Elektronik (VTE)
 P. Alaudin Sukri, M.Si
 20030205 110241

Ir. Alaudin Sukri, M.Si
 NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada pemohon surat keterangan penelitian menggunakan Surat Elektronik yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

Lampiran iv:

DOKUMENTASI INFORMAN

- Gambar Peneliti dengan Kepala Desa Baebunta: Bapak Andi Passalo



- Gambar Peneliti dengan Sekretaris Desa Baebunta: Bapak Muhammad Syafaat



- Gambar Peneliti dengan Bendahara BUMDES Baebunta: Ibu Risda



- Gambar Peneliti dengan Direktur BUMDES Baebunta: Bapak Leo Chandra



- Gambar Peneliti dengan Anggota BUMDES Baebunta: Bapak Firman



- Gambar Peneliti dengan Masyarakat Desa Baebunta: Ibu Sindi dan Ibu Putri





- Gambar Peneliti dengan Pengunjung Wisata Sulili: Saudara Farhan dan Saudari Rahmawati



Lampiran v:

BIODATA INFORMAN

1. Nama : Andi Passalo
 Usia : 45 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Kepala desa

2. Nama : Muhammad Syafa'at
 Usia : 38 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Sekretaris Desa

3. Nama : Risda
 Usia : 25 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Bendahara BUMDES

4. Nama : Leo Candra
 Usia : 43 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Direktur BUMDES

5. Nama : Firman
 Usia : 32 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Anggota BUMDES

6. Nama : Sindi
 Usia : 42 Tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Masyarakat/Pengunjung

7. Nama : Putri
Usia : 22 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Masyarakat/Pengunjung
8. Nama : Rahmawati
Usia : 21 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Masyarakat/Pengunjung
9. Nama : Farhan
Usia : 20 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Masyarakat/Pengunjung

Lampiran vi:

RIWAYAT HIDUP



Rismayani Nur R, lahir di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 04 April 2002. Anak keempat dari enam bersaudara dan merupakan anak dari Risman Mallangnga dan Handayani L. Adapun Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu:

Pendidikan tingkat dasar di SDN 027 Bentenna, pendidikan tingkat menengah di SMPN 1 Baebunta, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 3 Luwu Utara dan Alhamdulillah melalui skenario yang Allah SWT telah tetapkan, peneliti dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, peneliti tidak hanya bergelut di perkuliahan, tetapi peneliti juga aktif di organisasi ekstra kampus sebagai wadah untuk belajar, memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta menjalin silaturahmi dan relasi, adapun organisasi tersebut:

1. Sekretaris Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Komisariat IMM Syafii Maarif UIN Palopo 2020-2021
2. Bendahara Umum Pimpinan Komisariat IMM Syafii Maarif UIN Palopo 2021-2022
3. Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat IMM Syafii Maarif UIN Palopo 2022-

2023

Selain itu, peneliti juga pernah mengikuti kegiatan yang dapat menambah wawasan dan skill peneliti:

1. Mengikuti Kaderisasi Darul Aqram Dasar yang dilaksanakan oleh Pimpinan Komisariat IMM Kota Palopo
2. Mengikuti Seleksi Kaderisasi Darul Arqam Madya yang di dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang IMM Kota Palopo

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dan menyandang gelar Sarjana Ekonomi (S.E), peneliti menyelesaikan tugas akhir dengan judul Skripsi *“Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Melalui Pengelolaan Wisata Sulili Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.”* Setelah ini, peneliti berharap atas gelar yang dicapai dapat bermanfaat dan mencapai cita-cita yang diinginkan serta mendapat keberkahan ilmu pengetahuan. *Aamiin yaa rabbal ‘alamin.*